

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK MELALUI MANAJEMEN LABA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Pada Perusahaan *Property Real Estate* Dan Konstruksi yang Terdaftar di
ISSI Periode 2021-2024)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Akuntansi Syariah.



Disusun Oleh:

NURUL HIDAYAH

(2105046087)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2105046087

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan kesadaran dan tanggungjawab penuh bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Properti Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di ISSI Periode 2021-2024)”** adalah:

1. Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang telah saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak mengandung materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun

Semarang, 14 Juni 2025

Surat Pernyataan



Nurul Hidayah

2105046087

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Nurul Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2105046087

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Properti Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di ISSI Periode 2021-2024)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, M. Si
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M. Sc
NIP. 198505262015031002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2105046087
Judul : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENHINDARAN PAJAK MELALUI MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Pada Perusahaan Property Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 30 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 1 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhlis, M. Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji I

Elvsa Najachah, S.E.I., M.A.
NIP. 199107192019032017

Pembimbing I

Dr. Setvo Budi Hartono, M. Si.
NIP. 198511062015031007

Sekretaris Sidang

Dr. Setvo Budi Hartono, M. Si.
NIP. 198511062015031007

Penguji II

Azizatur Ralima, S.S., M.A.
NIP. 199406152020122011

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M. Sc
NIP. 198505262015031002



PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024'

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Setyo Budi Hartono, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2105046087
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh kepemilikan manajerial dan korporat sosial responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak: studi perusahaan Properties & real estate

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Arif Afendi, SE., M. Sc
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah: 188)

"Tidak ada keberkahan dari harta yang dikumpulkan dengan cara yang batil. Kejujuran dalam pengelolaan adalah kunci pertanggungjawaban di dunia dan akhirat."

PERSEMBAHAN

Segala Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat Islam sepanjang masa. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan atas terselesaikannya karya ilmiah ini, penulis dengan tulus mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayah tercinta Kamijan dan Ibu tersayang Sanimah. Terimakasih atas segala cinta, doa, dukungan dan pengorbanan yang tak ternilai. Setiap langkah dan capaian yang saya raih tidak akan pernah terwujud tanpa restu dan dukungan kalian. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan cinta atas segala jerih payah yang telah diberikan sejak awal hingga saat ini.
2. Kakak- kakak saya Susiyanto, Dewi Ratnasari, Muhammad Haryono, Siti Kusriani dan Nur Kholis yang sudah memberikan dukungan semangat dan doanya.
3. Adik saya tercinta Dewi Fitriyani yang selalu mensupport dan memberikan semangat serta dukungan.
4. Untuk seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya.
5. Kepada Bapak Setyo Budi Hartono dan Bapak Arif Efendi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Ilmu dan nasihat yang bapak berikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi saya, tidak hanya dalam penyusunan karya ini, tetapi juga dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya ke depan.
6. Untuk teman-teman terdekat saya Puji, Winda, Dara, Dina yang selalu mendukung dengan tulus. Terimakasih atas semangat, tawa dan kehadiran kalian yang begitu berarti dalam proses skripsi ini.
7. Almamater UIN Walisongo Semarang yang bersedia menerima saya sebagai salah satu mahasiswa dan menjadikan tempat bagi saya untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman yang berharga.
8. Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ- = a

ِ- = a

ُ- = a

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*.... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. **Ta, Marbuthoh**

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya المعيشن الطبيعي = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena rendahnya kontribusi pajak dari sektor properti dan real estate serta konstruksi di Indonesia, yang diduga berkaitan dengan praktik tax avoidance. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2024. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi WarpPLS 8.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; (2) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; (3) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; (4) CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak; (5) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; dan (6) manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial maupun CSR terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik CSR dan kepemilikan manajerial dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam pengelolaan laba, tetapi tidak secara langsung berdampak pada strategi penghindaran pajak. Penelitian ini juga mendukung teori asimetri informasi yang menyatakan bahwa ketimpangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan dapat dimanfaatkan untuk tindakan oportunistik.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak, Asimetri Informasi, SEM-PLS

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of managerial ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) on tax avoidance, with earnings management as the intervening variable. The research is motivated by the relatively low tax contribution from the property and real estate sector in Indonesia, which is suspected to be associated with tax avoidance practices. This study employs a quantitative approach with a causal-comparative research design. The data used are secondary data in the form of financial statements from property, real estate, and construction companies listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2021–2024. The data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with the help of WarpPLS 8.0 software.

The results show that: (1) managerial ownership has a significant positive effect on earnings management; (2) CSR has a significant positive effect on earnings management; (3) managerial ownership does not significantly affect tax avoidance; (4) CSR has a significant negative effect on tax avoidance; (5) earnings management does not significantly affect tax avoidance; and (6) earnings management does not mediate the relationship between managerial ownership or CSR and tax avoidance. These findings indicate that CSR and managerial ownership may influence managerial decisions regarding earnings management, but they do not directly impact tax avoidance strategies. This study supports the theory of information asymmetry, which states that the imbalance of information between internal and external parties may be exploited for opportunistic actions.

Keywords: *Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Tax Avoidance, Information Asymmetry, SEM-PLS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening” ini tepat waktu. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, proposal ini juga bertujuan untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater UIN Walisongo Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta mendapatkan pengalaman berharga.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berarti.
4. Bapak Arif Efendi, S. E, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan arahan dan dukungan yang berharga.
5. Bapak Warno, S.E., M. Si, selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah, dan Ibu Naili Saadah, M. Si, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Irma Istiarini, S.E., M. Si, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama di Jurusan Akuntansi Syariah, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan proposal ini. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta berkontribusi pada bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Semarang, 11 Juni 2025

Nurul Hidayah

2105046087

DAFTAR ISI

DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.4.1 Manfaat Akademis	18
1.4.2 Manfaat Praktis	18
1.5 Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
2.1 Kerangka Teori.....	21
2.1.1 Teori Asimetri Informasi	21
2.1.2 Penghindaran Pajak	24
2.1.3 Kepemilikan Manajerial	27
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
2.1.5 Manajemen Laba.....	34
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Hipotesis Penelitian	42
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	42
2.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba	44

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak	46
2.3.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak	48
2.3.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.....	50
2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba.....	52
2.3.7 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba.....	55
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	60
3.1.1 Jenis Penelitian	60
3.1.2 Sumber Data.....	60
3.2 Populasi Penelitian.....	61
3.3 Sampel Penelitian.....	61
3.4 Definisi Operasional Variabel	63
3.4.1 Variabel Independen (Bebas)	64
3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)	64
3.4.3 Variabel Intervening	64
3.4.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	65
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.6 Teknik Analisis Data	68
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	69
3.6.2 Measurement Model (Outer Model).....	69
3.6.3 Inner Model.....	69
3.6.3.1 R Square	70
3.6.3.2 <i>Q-Square Predictive Relevance</i>	70
3.6.3.3 <i>F² Effect Size</i>	70
3.6.3.4 <i>Significance of Path Coefficient</i>	70
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	71
4.2 Analisis Data	73
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	73
4.2.2 Outer Model	75
4.2.2.1 Indikator Model Fit	75
4.2.2.2 Multikolonearitas	76

4.2.3 Inner Model.....	76
4.2.3.1 R Square	77
4.2.3.2 <i>Q-Square Predictive Relevance</i>	79
4.2.3.3 F^2 Effect Size.....	80
4.2.3.4 <i>Significance of Path Coefficient</i>	81
4.3 Pembahasan.....	84
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	84
4.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba	86
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.....	87
4.3.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	89
4.3.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.....	90
4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba.....	91
4.3.7 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Penerimaan Pajak	1
Gambar 1. 2 Sektor dengan Kontribusi Penerimaan Pajak Terbesar	15
Gambar 4. 1 Hasil Uji Inner Model	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laju Nilai ETR.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	63
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	65
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel.....	71
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	72
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4. 4 Uji Model Fit.....	75
Tabel 4. 5 Pengujian Collinearity.....	76
Tabel 4. 6 Uji R Square.....	77
Tabel 4. 7 Pengujian Q- Square	79
Tabel 4. 8 Uji Effect Size	80
Tabel 4. 9 Uji Path Coefficient.....	81
Tabel 4. 10 Indirect Total Effects	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Eliminasi Sampel.....	104
Lampiran 1. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	107
Lampiran 1. 3 Sampel Penelitian.....	108
Lampiran 1. 4 Indikator GRI 2021.....	108
Lampiran 1. 5 Tabulasi Data	113
Lampiran 1. 6 Perhitungan Penghindaran Pajak.....	115
Lampiran 1. 7 Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	118
Lampiran 1. 8 Perhitungan Manajemen Laba.....	120
Lampiran 1. 9 Hasil Analisis WarpPLS 8.0	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha kepada negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pajak menjadi penyumbang terbesar dalam pendapatan negara, khususnya di Indonesia. Perannya sangat strategis, karena penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan¹. Namun, jika penerimaan pajak tidak mencapai target, hal ini dapat berdampak signifikan pada kemampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan melaksanakan pembangunan nasional.

Gambar 1. 1 Perkembangan Penerimaan Pajak



Sumber: Kemenkeu.com, diakses 23 Januari 2025

Sebagaimana ditampilkan pada grafik di atas, penerimaan pajak Indonesia menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Pada 2020, penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar -19,6% akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan

¹ Fauziah Aqmarina and Imahda Khoiri Furqon, 'Peran Pajak Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19', *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2020), pp. 255–74, doi:10.32332/finansia.v3i2.2507.

aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi pemulihan yang signifikan, seperti pada 2021 dengan pertumbuhan 19,3%, berkat pemulihan ekonomi dan optimalisasi kebijakan perpajakan. Tren positif berlanjut pada 2022 dengan pencapaian pertumbuhan tertinggi sebesar 34,3%, yang didukung oleh kenaikan harga komoditas global dan implementasi Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Meskipun begitu pada 2023, pertumbuhan melambat menjadi 5,9% karena tekanan dari penurunan harga komoditas (*commodity bust*). Di tahun 2024, pemerintah menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp1.888,9 triliun dengan pertumbuhan 9,4%, yang mengindikasikan tantangan untuk mempertahankan tren peningkatan.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengadopsi berbagai langkah strategis guna memastikan target penerimaan pajak tercapai. Salah satunya adalah digitalisasi sistem perpajakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan efisiensi pengelolaan pajak. Langkah ini meliputi penguatan basis data melalui integrasi informasi perpajakan, penerapan teknologi informasi terkini, serta penyempurnaan regulasi pajak untuk mempermudah proses administrasi bagi wajib pajak². Selain itu, pemerintah juga memperkuat pengawasan dan penegakan hukum guna mencegah praktik penghindaran pajak, yang sering kali menjadi tantangan dalam optimalisasi penerimaan pajak³.

Berbagai upaya telah dilakukan, tetapi dalam praktiknya masih terdapat sejumlah kendala, salah satunya adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak. Sebagai entitas yang dikenakan kewajiban perpajakan, perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan pajaknya kepada pemerintah. Tetapi, perusahaan sering

² Ratno Agriyanto and others, 'Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2022), pp. 235–43 <<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>>.

³ Lutfia Rizkyatul Akbar, 'Analisis Kinerja Direktorat Jendral Pajak Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Di Era-Pandemi Covid 19', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7.1 (2020), p. 98, doi:10.30998/jabe.v7i1.7787.

kali memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih⁴. Oleh karena itu, perusahaan biasanya berupaya mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, salah satunya melalui perencanaan pajak. Salah satu strategi yang kerap diterapkan dalam perencanaan pajak adalah penghindaran pajak⁵. Dari sudut pandang pemerintah, praktik penghindaran pajak ini jelas merugikan negara karena berpotensi menurunkan jumlah penerimaan pajak. Meskipun demikian, strategi ini masih banyak digunakan oleh perusahaan, terutama perusahaan besar⁶. Hal ini masih menjadi persoalan yang kompleks dan menarik, karena penghindaran pajak secara hukum tidak melanggar (legal) tetapi tetap tidak diinginkan oleh perusahaan⁷.

Salah satu sektor yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak adalah sektor *property dan real estate* dan konstruksi. Berdasarkan data yang telah diolah, terdapat indikasi bahwa perusahaan dalam sektor ini menjalankan strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan manajemen laba. Manajemen laba digunakan sebagai mekanisme dalam memanipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada bagaimana *corporate social responsibility* (CSR) diterapkan pada perusahaan⁸. Dalam hal ini, kepemilikan manajerial berperan dalam mengarahkan praktik manajemen laba, yang kemudian dikaitkan dengan CSR sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak. Dengan kata lain, manajer yang memiliki bagian kepemilikan saham di perusahaan biasanya memiliki kecenderungan menggunakan manajemen laba

⁴ Ani Kusbandiyah and others, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia', 71.1 (2021), pp. 63–71.

⁵ Warno Warno and Ulul Fahmi, 'Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45', *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11.2 (2020), pp. 188–201, doi:10.18860/em.v11i2.9225.

⁶ Prestasila Esa Hariseno and Pujiono, 'Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), pp. 6–7.

⁷ Oktavia Kusumaningsih and Mujiyati Mujiyati, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.2 (2024), pp. 4116–27, doi:10.31539/costing.v7i3.9105.

⁸ Ria Afrilyani, Ria Karina, and Mardianto, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Dan Manajemen Laba', *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, 06.03 (2024), pp. 1–103.

untuk mengatur pelaporan keuangan, termasuk dalam aspek CSR, yang secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Dugaan ini semakin diperkuat dengan adanya inkonsistensi data mengenai tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan *property real estate* dan konstruksi selama periode 2021–2024. Variasi dalam tingkat penghindaran pajak ini mengindikasikan adanya mekanisme tertentu yang digunakan perusahaan dalam mengelola beban pajak mereka. Salah satunya adalah melalui interaksi antara kepemilikan manajerial, manajemen laba, dan CSR.

Berikut disajikan datanya:

Tabel 1. 1
Laju Nilai ETR

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai ETR			
			2021	2022	2023	2024
1	ADHI	Adhi Karya Persero Tbk	0,5	0,6	0,7	0,8
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	1,0	1,2	1,5	1,8
3	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	0,8	5,0	3,0	16,5
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,2	0,3	0,4	0,5
5	CTRA	Ciputra Development Tbk	0,3	0,4	0,5	2,6
6	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,1	0,2	0,3	0,4
7	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	0,4	0,5	0,6	0,7
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0,2	0,3	0,4	0,5
9	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0,1	0,2	0,3	0,4
10	HOMI	Grand House Mulia Tbk	0,3	0,4	0,5	0,6
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0,2	0,3	0,4	0,5

12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,1	0,2	0,3	0,4
13	KPIG	MNC Land Tbk	0,2	0,3	0,4	0,5
14	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0,6	0,7	0,8	0,9
15	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	0,3	0,4	0,5	0,6
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk	0,4	0,5	0,6	0,7
17	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	0,3	0,4	0,5	0,6
18	PWON	Pakuwo Jati Tbk	0,5	0,6	0,7	0,8
19	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	0,7	0,8	1,0	1,2
20	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,2	0,3	0,4	0,5
21	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,3	0,4	0,5	0,6
22	TOTL	Total Bangun Persada	0,2	0,3	0,4	0,6

Berdasarkan tabel nilai Effective Tax Rate (ETR) dalam bentuk rasio, perusahaan *property real estate* dan konstruksi periode 2021-2024, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan. Secara umum, sebagian besar perusahaan memiliki ETR yang stabil dengan kisaran di bawah 1, yang menunjukkan bahwa pajak yang dibayarkan masih dalam rentang normal dibandingkan laba sebelum pajak. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami lonjakan signifikan, seperti ATAP yang mencapai ETR 16,5 pada 2024, menunjukkan adanya anomali dalam kewajiban pajaknya.

ETR merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur seberapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Jika ETR suatu perusahaan melebihi 1 ($ETR > 1$), maka ini mengindikasikan bahwa beban pajak yang dibayarkan lebih besar daripada laba sebelum pajak. Dalam konteks ini, hal tersebut dapat menandakan adanya indikasi penghindaran

pajak atau strategi tertentu yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan pajaknya. Misalnya, perusahaan bisa saja mengalami penyesuaian pajak akibat koreksi fiskal atau adanya insentif pajak yang diterapkan dalam periode tertentu⁹.

Terdapat inkonsistensi dalam data ini, terutama pada beberapa perusahaan seperti ATAP dan AMAN, yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam ETR mereka. Lonjakan ini dapat mengindikasikan ketidakwajaran dalam perhitungan pajak, seperti adanya rugi fiskal yang menyebabkan pajak yang dibayarkan menjadi tidak proporsional terhadap laba sebelum pajak. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab pasti dari fluktuasi ini, apakah disebabkan oleh strategi penghindaran pajak, perubahan kebijakan pajak, atau faktor lain seperti perbedaan pengakuan pendapatan dan beban. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak masih terjadi di sektor *property real estate* dan konstruksi meskipun beberapa perusahaan mulai menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan properti, yang menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam penerapan pengawasan dan transparansi pajak di sektor ini.

Pada tahun 2016 terjadi kasus penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate yaitu kasus kebocoran Panama Papers yang merujuk pada dokumen rahasia yang dibuat oleh penyedia jasa asal Panama. Dokumen tersebut berisi informasi tentang transaksi keuangan dari miliarder dan individu terkenal di luar negeri. Dalam dokumen ini tercatat nama-nama klien besar di dunia yang diduga berusaha menyembunyikan kekayaan mereka agar tidak terungkap dalam laporan pajak negara mereka. Terdapat

⁹ Resky Awaliah, Ratna Ayu Damayanti, and Asri Usman, 'Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate Perusahaan', *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15.1 (2022), pp. 1–11 <www.idx.co.id>.

2.961 nama individu atau perusahaan asal Indonesia yang terlibat dalam skandal "Panama Papers". Salah satunya adalah PT. Ciputra Development, Tbk, perusahaan property dan real estate terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang disinyalir terlibat dalam praktik penghindaran pajak melalui penyembunyian aset. senilai USD 1,6 miliar (sekitar Rp 21,6 triliun dengan kurs Rp 13.538) untuk menghindari kewajiban pajak¹⁰.

Praktik penghindaran pajak di sektor *property real estate* di Indonesia juga tercermin dari kasus yang melibatkan pengembang Perumahan Bukit Semarang Baru, yang dikelola oleh PT Karyadeka Alam Sari. Salah satu contohnya adalah transaksi penjualan rumah mewah senilai Rp 7,1 miliar di Semarang yang dalam akta notaris hanya dilaporkan sebesar Rp 940 juta. Selisih sebesar Rp 6,1 miliar ini berpotensi menimbulkan kerugian pajak, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 persen dari selisih tersebut atau sekitar Rp 610 juta, dan Pajak Penghasilan (PPh) final sebesar 5 persen, yaitu sekitar Rp 300 juta. Dengan demikian, total potensi kehilangan pajak dari transaksi ini mencapai Rp 910 juta. Apabila pola serupa dilakukan dalam penjualan ratusan unit rumah mewah lainnya, potensi kerugian negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah hanya dari satu proyek. Kejadian serupa juga ditemukan di wilayah Depok, yaitu selisih harga yang signifikan memicu penyidikan pajak karena adanya dugaan penghindaran pajak melalui penyembunyian nilai transaksi yang sebenarnya, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya penerimaan negara¹¹.

Fenomena kasus yang telah diuraikan sebelumnya semakin memperkuat fakta bahwa tingkat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan di Indonesia, khususnya pada sektor *property real estate* dan konstruksi, masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan

¹⁰ Dipa Teruna Awaloedin and Elsa Nabilah, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *AkunNas*, 2020, 1–24.

¹¹ Metro Padang, 'Book Tax Difference Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance', 19 Juni, 2024 <<https://metropadang.com/2024/06/book-tax-difference-pengaruhnya-terhadap-tax-avoidance/>>.

adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang cukup marak terjadi di sektor tersebut. Meskipun *tax avoidance* secara hukum diperbolehkan, pemerintah menghadapi dilema karena tindakan ini memungkinkan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia maupun di berbagai negara belahan dunia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang dirilis OECD dalam laporan *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2021*, Indonesia merupakan negara yang memiliki rasio terendah ketiga, yaitu 11,6%. Namun rasio pajak tersebut masih jauh di bawah rata-rata negara Asia Pasifik lainnya, yaitu 21%¹². Pertumbuhan *tax ratio* dari tahun 2014-2018 belum mengalami pergerakan yang signifikan dan belum mencapai angka 12, 5% (Direktorat Jenderal Pajak, 2018). Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan suatu manajemen ataupun perusahaan menyebabkan pendapatan negara menurun¹³.

Menurut beberapa kasus pajak yang pernah terjadi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan menghindari pajak diantaranya yaitu kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility*¹⁴. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki pihak manajemen dan dihitung menurut presentase saham yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan¹⁵. Jika manajemen memiliki proporsi saham di suatu

¹² OCDE, *Revenue Statistics in Asia and the Pacific: Strengthening Tax Revenues in Developing Asia*, 2022.

¹³ Amila Dyan Maraya and Reni Yendrawati, 'Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20.2 (2016), pp. 147–59, doi:10.20885/jaai.vol20.iss2.art7.

¹⁴ Sri Pujiningsih and Nisa Aurelya Salsabylla, 'Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21.1 (2021), p. 102, doi:10.20961/jab.v21i1.626.

¹⁵ Kusbandiyah and others, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia'.

perusahaan maka manajemen dapat menjadi *bounding* atau bagian di perusahaan tersebut, sehingga diharapkan kinerja industri akan semakin baik. Hal ini dikarenakan manajemen akan semakin termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tentu saja juga berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Tentunya untuk mencapai hal tersebut, manajemen akan mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Kehati-hatian seperti itu perlu dilakukan dikarenakan setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada manajemen itu sendiri, sehingga tentunya manajemen akan menghindari segala keputusan yang dapat berisiko tinggi pada perusahaan, seperti keputusan penghindaran pajak. Dengan demikian, dengan adanya kepemilikan manajerial maka kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial juga membuat kepentingan manajemen dan pemegang saham menjadi selaras, dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dan dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk mengoptimalkan laba perusahaan, termasuk melalui strategi penghindaran pajak. Manajer yang memiliki kepemilikan saham signifikan cenderung lebih aktif dalam mengatur kebijakan keuangan dan perpajakan guna memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, baik secara langsung maupun melalui mekanisme manajemen laba.

Fokus penelitian kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat dilihat dari bagaimana struktur kepemilikan memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola beban pajak¹⁶. Ketika manajemen memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka cenderung memiliki insentif untuk mengelola laba secara strategis

¹⁶ Niawati, Maslichah, and Junaidi, 'Pengaruh Manajerial Ability, Leverage Dan Struktur Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018', *Jurnalilmiahrisetakuntansi*, 9.11 (2020), pp. 1–11 <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8531/7087>>.

guna mengoptimalkan keuntungan, termasuk melalui praktik penghindaran pajak. Kepemilikan saham yang besar membuat manajer lebih aktif dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketika kepemilikan manajerial rendah, manajer mungkin lebih fokus pada kepentingan jangka pendek tanpa mempertimbangkan strategi pajak yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, baik melalui pengelolaan laba maupun kebijakan perpajakan perusahaan.

Meliani & Lesmana (2022) yang memaparkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif atas penghindaran pajak. Besarnya kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku menghindari beban pajak (Rusmilawati & Goenawan, 2021). Hal ini juga selaras dengan penelitian Sari (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain tata kelola perusahaan yang melibatkan kepemilikan manajerial, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak di perusahaan. CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)¹⁷. Aktivitas CSR dapat meliputi berbagai jenis program, seperti donasi kepada masyarakat, pengembangan pendidikan, perlindungan lingkungan, dan lainnya. Meskipun aktivitas CSR dianggap sebagai kontribusi positif untuk masyarakat, kegiatan ini juga memiliki implikasi finansial bagi perusahaan, terutama

¹⁷ Nrmila and Ersi Sisdianto, 'Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya ...', *Counting: Journal of ...*, 2.4 (2020).

dalam hal pengeluaran yang harus dibayar¹⁸. Perusahaan menggunakan CSR sebagai strategi relasional dua arah, yaitu untuk menambah nilai penjualan di mata pemangku kepentingan dan sebagai alat penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. CSR dapat berperan dalam meningkatkan transparansi perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak¹⁹. Namun, dalam beberapa kasus, CSR juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meredam perhatian otoritas pajak dan masyarakat terhadap strategi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, CSR dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak, baik dalam bentuk pengurangan maupun peningkatan praktik tersebut, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola kebijakan CSR-nya.

Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penghindaran pajak menunjukkan adanya hasil yang beragam. T. WulaSetyawan (2021) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas CSR, yang secara teori bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial, juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai strategi untuk mengelola beban pajak mereka. Dalam hal ini, perusahaan mungkin menggunakan pengeluaran CSR sebagai upaya untuk mendapatkan keringanan pajak atau memanfaatkan insentif pajak yang ditawarkan oleh pemerintah bagi kegiatan CSR tertentu. Setiawati dan Adi (2020) yang menjelaskan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

¹⁸ Setu Setyawan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4.2 (2021), pp. 152–61, doi:10.22219/jaa.v4i2.17992.

¹⁹ Tri Agustina and Mohamad Zulman Hakim, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaranfile:///C:/Users/User/Downloads/Documents/16-Article Text-62-1-10-20200814_2.Pdfan Pajak', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 2021, pp. 425–37.

Pandangan tersebut tidak didukung oleh semua penelitian. Misalnya, Ayufa et al. (2018) serta Dewi & Noviani (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara CSR dan penghindaran pajak. Dalam pandangan ini, aktivitas CSR murni dipandang sebagai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial mereka, tanpa kaitan langsung dengan strategi perpajakan. Ketidakhadiran hubungan antara CSR dan penghindaran pajak dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti transparansi perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR, perbedaan pengaturan pajak di berbagai yurisdiksi, atau perbedaan cara perusahaan memperlakukan pengeluaran CSR dalam laporan keuangan mereka²⁰.

Faktor-faktor tersebut tidak serta-merta memengaruhi penghindaran pajak apabila tidak disertai dengan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Praktik manajemen laba dilakukan manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba diartikan sebagai situasi dimana manajemen secara sengaja memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Prestasila, dan pujiono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ridwan, dan Amrie (2017) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Iqbal, Andreas, Hasrizal, dkk (2021) dalam penelitiannya manajemen laba rill berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba memediasi praktik penghindaran pajak.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dalam batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan

²⁰ Muhammad Ilham Prasetya and Siti Mutmainah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 13.3 (2024), pp. 1–9 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>.

laporan laba ke tingkat tertentu. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak adalah melalui praktik manajemen laba²¹. Praktik ini terjadi ketika manajemen mengambil keputusan yang mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan tertentu (Healy & Wahlen, 1999). Zain (2007:67) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat menjadi bagian dari perencanaan pajak perusahaan guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Selain itu, penelitian oleh Butje & Tjondro (2014) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu bentuk penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang.

Penelitian ini berusaha membuktikan keterkaitan variabel kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba. Dalam penelitian D. Pratomo & N. Alma (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. (Muiz & Ningsih, 2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Carolin, Caesaria dan Efendi (2022) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap terjadinya *earning management* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Febria (2020) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan untuk variabel *corporate social responsibility* dalam penelitian Triyana, Wiharno dan Nurfatihah menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Alviansyah dan diputra mengungkapkan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Razak dan Helmi (2020) menyatakan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

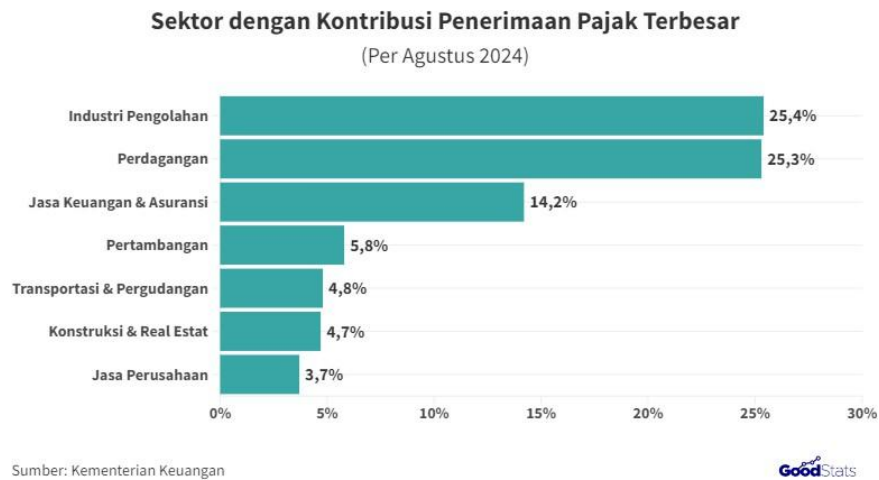
²¹ Emerensia frenaldi Jeradu, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akmenika*, 18.1 (2021), pp. 520–26.

Juliani dan Ventty dalam penelitiannya bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun faktor-faktor tersebut tidak bisa langsung mempengaruhi penghindaran pajak tanpa ada praktik yang dilakukan manajemen perusahaan. Praktik yang dilakukan manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Prestasila, dan pujiono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ridwan, dan Amrie (2017) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Iqbal, Andreas, Hasrizal, dkk (2021) dalam penelitiannya manajemen laba riil berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sektor *properti real estate* dan konstruksi sering menjadi sorotan dalam berbagai studi mengenai strategi penghindaran pajak di Indonesia. Hasil penelitian Awaliah et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak paling besar selama 5 tahun terakhir adalah sektor *property real estate*²². Penghindaran pajak mengakibatkan penurunan penerimaan negara dan memperlambat pertumbuhan pendapatan pajak di suatu sektor. Berikut disajikan data pertumbuhan menurut sektor dengan kontribusi pajak terbesar.

²² Awaliah, Damayanti, and Usman, 'Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate Perusahaan'.

Gambar 1. 2 Sektor dengan Kontribusi Penerimaan Pajak Terbesar



Sumber: GoodStats, diakses 25 Januari 2025

Pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor *property real estate* dan konstruksi hanya mencapai 4,7%, menjadikannya yang terendah kedua setelah sektor jasa perusahaan. Kondisi ini menjadi salah satu indikator kuat adanya praktik penghindaran pajak yang signifikan di sektor tersebut.

Sektor *peroperty real estate* dan konstruksi memiliki karakteristik yang unik dan relevan, yaitu banyak perusahaan dikelola langsung oleh pemiliknya (*managerial ownership*), memberikan ruang yang lebih besar terhadap praktik manajemen laba dan penghindaran pajak. Selain itu, sektor ini juga memiliki kewajiban CSR yang cukup tinggi karena erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, penggunaan lahan, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar proyek. Dalam praktiknya, sektor *property real estate* dan konstruksi rawan terhadap manipulasi pengakuan pendapatan dan biaya, mengingat sebagian besar aktivitasnya berbasis kontrak jangka panjang dan sistem pembayaran bertahap. Hal ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam mengatur laba dan menurunkan beban pajak secara legal maupun agresif. Oleh karena itu, meskipun kontribusinya kecil, rendahnya penerimaan

pajak dari sektor ini justru menjadi indikasi menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah terdapat praktik penghindaran pajak yang signifikan. Sementara itu, sektor jasa perusahaan yang kontribusinya lebih kecil lagi (3,7%) tidak dijadikan objek karena cakupannya yang terlalu luas dan heterogen, serta kurang relevan dengan struktur kepemilikan dan aktivitas CSR yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
2. Apakah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
3. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
4. Apakah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?

5. Apakah manajemen laba memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?
7. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024
4. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024
5. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024

6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024
7. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menambah wawasan dan literatur dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan hubungan antara kepemilikan manajerial, tanggungjawab sosial perusahaan (CSR), penghindaran pajak serta manajemen laba
2. Mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menganalisis peran manajemen laba sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kepemilikan manajerial, CSR, dan penghindaran pajak.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi terkait praktik penghindaran pajak dalam industri *property real estate* dan konstruksi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman mengenai bagaimana kepemilikan manajerial dan CSR dapat mempengaruhi strategi perpajakan perusahaan.
2. Memberikan wawasan mengenai peran manajemen laba dalam pengambilan keputusan pajak sehingga perusahaan dapat menerapkan strategi yang lebih etis dan sesuai dengan regulasi

3. Memberikan informasi bagi otoritas pajak mengenai pola penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan *property real estate* dan konstruksi, serta factor-faktor yang memengaruhinya
4. Membantu dalam perumusan kebijakan pajak yang lebih efektif untuk mengurangi potensi praktik penghindaran pajak
5. Membantu investor dalam menilai risiko dan transparansi laporan keuangan perusahaan khususnya terkait manajemen laba dan kepatuhan pajak
6. Memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi dan CSR yang baik dapat lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan pajak

1.5 Sistematika Penulisan

Proses penulisan skripsi ini menjelaskan kerangka penelitian, yang akan menjadi gagasan utama dalam diskusi berikutnya. Berikut adalah prosedur yang digunakan untuk menulis skripsi.:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama menggambarkan latar belakang permasalahan penelitian, yang berguna untuk topik pemikiran dan gambaran umum penelitian, sebelum membentuk rumusan masalah. Di akhir bab, tujuan dari sistem penelitian dan penulisan, serta cara menggunakannya, dibahas.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan dasar teori yang memperkuat pemahaman variabel dependen dan independen. Selain itu, juga membahas tinjauan literatur dan penyelidikan teoritis yang menyebabkan judul makalah penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab 3 memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, jenis data yang digunakan dan sumbernya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab 4 akan membahas Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), data penelitian, uji validitas dan reabilitas, deskripsi variabel penelitian, dan hasil analisis data dan diskusi.

BAB V: PENUTUP

Bab lima mencakup kata penutup, kesimpulan, dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan informasi antara dua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi ekonomi atau pengambilan keputusan. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan pihak lainnya, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan²³. Dalam konteks perusahaan, manajer sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya²⁴.

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer dalam suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi akses mereka terhadap informasi keuangan perusahaan²⁵. Namun, kondisi ini bisa berdampak dua arah. Manajer dengan kepemilikan yang tinggi mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mengatur laporan keuangan demi keuntungan pribadi. Sebaliknya, kepemilikan manajerial yang besar juga bisa mengurangi asimetri informasi, karena mereka memiliki insentif untuk menjaga transparansi demi keberlanjutan perusahaan²⁶.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

²³ Syafa'atul Uzhma Noviadewi and Susi Dwi Mulyani, 'Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi', *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2020, pp. 1–9, doi:10.25105/pakar.v0i0.6830.

²⁴ Saeful Anwar, Imelda Resdiana, and Siska Wahyuningsih, 'Konsep Dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi', *Karimah Tauhid*, 3.3 (2024), pp. 3606–20, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i3.12581.

²⁵ Rida Ristiyana, Nilta Rizkiyah, and Sri Jaya Lesmana, 'Peran Manajemen Laba Dalam Upaya Meminimalisasi Tax Avoidance', 9 (2025), pp. 436–47.

²⁶ Ariesta Amelia Husen and Waluyo Waluyo, 'Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Dan Leverage Aggressiveness Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi', *Owner*, 6.4 (2022), pp. 3474–88, doi:10.33395/owner.v6i4.1187.

terhadap lingkungan dan masyarakat. Teori asimetri informasi menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Namun, dalam beberapa kasus, CSR juga dapat digunakan sebagai strategi pencitraan untuk menutupi praktik penghindaran pajak atau manipulasi laba.

Manajemen laba adalah praktik pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan harga saham atau menurunkan beban pajak. Asimetri informasi memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba tanpa mudah terdeteksi oleh pemegang saham atau investor eksternal²⁷. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memanipulasi persepsi kinerja keuangan.

Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal, tetapi terkadang dilakukan dengan cara yang tidak sepenuhnya transparan. Dalam kondisi asimetri informasi yang tinggi, perusahaan dapat lebih mudah menyembunyikan praktik penghindaran pajak dari pemangku kepentingan dan otoritas pajak²⁸. Perusahaan yang memiliki sistem informasi yang tidak transparan cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih terbuka dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, teori asimetri informasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial dan CSR dapat memengaruhi tingkat asimetri informasi dalam perusahaan.

²⁷ Charen Carolin and others, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5.2 (2022), p. 144, doi:10.51877/jiar.v5i2.224.

²⁸ Husen and Waluyo, 'Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Dan Leverage Aggressiveness Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi'.

Asimetri informasi yang tinggi dapat mendorong praktik manajemen laba, yang kemudian dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, teori asimetri informasi menjadi relevan dalam menjelaskan bagaimana kepemilikan manajerial dan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

Dalam konteks teori asimetri informasi, manajer sebagai pihak internal perusahaan memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, maupun pemerintah. Ketidakseimbangan informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan manipulatif seperti manajemen laba atau penghindaran pajak, demi kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu²⁹.

Hal ini selaras dengan pesan yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 6, di mana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang menyebabkan kamu menyesali perbuatannya itu."* (QS. Al-Hujurat: 6)

Ayat ini menekankan pentingnya verifikasi informasi dan kehati-hatian dalam menerima suatu kabar, khususnya jika berasal dari pihak yang tidak kredibel. Dalam konteks pelaporan keuangan, manajemen yang menyembunyikan atau memanipulasi informasi telah menciptakan asimetri informasi yang dapat merugikan banyak

²⁹ Anwar, Resdiana, and Wahyuningsih, 'Konsep Dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi'.

pihak. Oleh karena itu, transparansi dan tanggung jawab moral sangat dibutuhkan agar informasi yang disampaikan benar, adil, dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi yang sah secara hukum untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Meskipun praktik ini legal, penghindaran pajak sering kali dipandang kurang etis karena menggunakan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Seperti yang dijelaskan oleh Syarli (2022), penghindaran pajak melibatkan pemanfaatan loopholes atau kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang memungkinkan perusahaan atau individu untuk mengurangi pembayaran pajak tanpa melanggar aturan yang ada. Hal ini dapat melibatkan penggunaan struktur atau transaksi yang dirancang khusus hanya untuk tujuan pajak, yang mungkin tidak memiliki tujuan ekonomi lainnya. Meskipun demikian, praktik penghindaran pajak tetap sah selama dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan perpajakan³⁰.

Menurut Darma (2021), penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang tetap berada dalam batasan hukum perpajakan yang berlaku. Meskipun tujuannya adalah untuk mengurangi kewajiban pajak, penghindaran pajak tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum³¹. Praktik ini memanfaatkan ketidaksempurnaan atau celah dalam regulasi perpajakan yang memungkinkan pengurangan pajak terutang³². Secara etika, penghindaran pajak sering diperdebatkan,

³⁰ Zikri Aidilla Syarli, 'Pengaruh Managerial Ability Dan Struktur Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak', *Menara Ilmu*, 16.1 (2022), pp. 122–33, doi:10.31869/mi.v16i1.3117.

³¹ Sapta Setia Darma, 'Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.2 (2021), p. 118, doi:10.32493/drj.v4i2.9551.

³² Assiddiq and Maghastria, 'Beda Tax Avoidance, Tax Planning Dan Tax Evasion', 2023 <https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/beda-tax-avoidance-tax-planning-dan-tax-evasion/?utm_source=chatgpt.com>.

karena meskipun sah, strategi ini dapat merugikan penerimaan pajak negara dan menciptakan ketidakadilan diantara wajib pajak lainnya yang membayar pajak sesuai dengan kewajiban mereka. Namun, penghindaran pajak seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak yang terutang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini, penghindaran pajak menjadi salah satu komponen penting dalam perencanaan pajak.

Perusahaan sering mengukur tingkat penghindaran pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengurangan pajak yang diterapkan oleh perusahaan. ETR mengukur seberapa besar pajak yang dibayarkan dibandingkan dengan penghasilan kena pajak perusahaan. ETR membantu menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola kewajibannya³³. Semakin tinggi nilai ETR, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai ETR, maka semakin agresif strategi perencanaan pajak yang diterapkan. Penggunaan ETR sebagai indikator penting memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator untuk menilai tingkat transparansi dan kepatuhan pajak suatu perusahaan. Selain itu, ETR juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan merencanakan pengurangan pajaknya dalam jangka panjang dan bagaimana mereka mengelola hubungan dengan otoritas pajak³⁴.

Dalam beberapa kasus, penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kebijakan atau insentif pajak yang diberikan oleh negara. Seperti yang dijelaskan oleh Alvenina (2021), penghindaran pajak yang diukur melalui ETR menggambarkan

³³ Masyithah Kenza Yutaro Zoebar and Desrir Miftah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7.1 (2020), pp. 25–40, doi:10.25105/jmat.v7i1.6315.

³⁴ Zoebar and Miftah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak'.

hubungan terbalik antara tingkat pajak yang dibayar dengan tingkat penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan bagaimana penghindaran pajak dapat mengurangi kewajiban pajak yang terutang, tetapi pada saat yang sama, meningkatkan potensi laba perusahaan setelah pajak. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun penghindaran pajak secara teknis sah, perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak yang agresif dapat menghadapi tantangan terkait reputasi dan pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara strategi penghindaran pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Dalam perspektif Islam, tindakan ini dapat dikaitkan dengan konsep kejujuran dan kewajiban memenuhi hak, termasuk membayar pajak sebagai kontribusi terhadap negara.

Ayat yang relevan dengan praktik penghindaran pajak adalah QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan jalan yang batil, dan janganlah kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui."

Ayat ini menegaskan larangan memperoleh harta dengan cara yang tidak benar, termasuk dengan menyalahgunakan aturan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam konteks

penghindaran pajak, perusahaan yang sengaja mencari celah hukum untuk mengurangi kewajibannya tanpa alasan yang sah dapat dikategorikan sebagai tindakan yang tidak etis dan bertentangan dengan prinsip keadilan.

Islam mengajarkan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam bermuamalah, termasuk dalam membayar pajak yang merupakan kontribusi kepada negara untuk kepentingan masyarakat luas. Jika perusahaan menghindari pajak, maka hal ini dapat merugikan negara dan masyarakat, karena pajak digunakan untuk pembangunan infrastruktur, kesejahteraan sosial, serta kepentingan publik lainnya. Oleh karena itu, penghindaran pajak bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga menyangkut aspek moral dan tanggung jawab sosial yang harus dijunjung tinggi dalam etika bisnis Islami.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer suatu perusahaan memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam aspek keuangan dan perpajakan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham eksternal, karena manajer memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Dalam konteks perpajakan, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam menghindari pajak, di mana manajer yang memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepemilikan manajerial dalam penghindaran pajak.

Salah satunya yaitu faktor eksternal seperti regulasi perpajakan dan pengawasan dari otoritas pajak juga dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan kebijakan pajak yang menguntungkan guna meningkatkan efisiensi pajak tanpa

melanggar regulasi yang berlaku³⁵.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi di mana manajer memiliki kepemilikan saham yang cukup besar, mereka lebih cenderung berfokus pada strategi jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan pengambilan keuntungan sesaat melalui penghindaran pajak yang agresif. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta reputasi yang dapat berdampak pada kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya³⁶.

Dalam perspektif Islam, konsep kepemilikan manajerial harus dijalankan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjalankan amanah dengan baik dalam mengelola harta dan kepemimpinan. Dalam QS. Al-Baqarah (2:283):

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ
مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أُوتِمْ
أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ آتَمَ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Allah berfirman: *"Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah secara tidak tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor.*

³⁵ Rananda Septanta, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6.1 (2023), pp. 95–104, doi:10.37481/sjr.v6i1.623.

³⁶ Cristin Natasya Meliani and Desy Lesmana, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1.3 (2023), pp. 1–15, doi:10.32524/jia.v1i3.724.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah: 283).

Ayat ini menegaskan pentingnya kejujuran dan amanah dalam pengelolaan harta, termasuk dalam konteks kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan harus bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga memperhatikan kepentingan pemegang saham lain dan masyarakat secara luas. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang dijalankan sesuai prinsip Islam dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan mengurangi praktik bisnis yang tidak etis seperti manipulasi laba atau penghindaran pajak yang berlebihan.

Disisi lain, kepemilikan manajerial juga dapat menjadi faktor yang memperumit kebijakan pajak dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham besar dalam perusahaan mungkin lebih terdorong untuk mengoptimalkan laba bersih dengan memanfaatkan berbagai skema perpajakan yang menguntungkan. Dalam beberapa kasus, mereka dapat mencari celah hukum dalam regulasi perpajakan guna menekan kewajiban pajak perusahaan ke tingkat minimum yang memungkinkan tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

Selain kepentingan individu manajer, tekanan dari pemegang saham lain juga berperan dalam menentukan sejauh mana penghindaran pajak dilakukan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah besar dapat menghadapi dilema antara memaksimalkan laba pemegang saham dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Dalam beberapa situasi, manajer mungkin lebih memilih untuk menyeimbangkan kedua aspek ini guna menghindari risiko sanksi hukum dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan, termasuk dalam aspek perpajakan. Perusahaan

dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung memiliki pengawasan internal yang lebih baik, yang dapat mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial terlalu kecil, manajer mungkin memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang hanya menguntungkan mereka dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perusahaan³⁷.

Dalam penelitian ini perhitungan kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagikan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dengan jumlah saham yang beredar³⁸.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Dengan demikian kepemilikan manajerial memainkan peran yang kompleks dalam strategi perpajakan perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan transparansi, kepentingan financial manajer juga dapat menjadi faktor yang mendorong praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, dibutuhkan studi lanjutan guna memahami secara lebih mendalam bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi dan regulasi yang berbeda.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap

³⁷ Kaca Dian Meila, 'Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transaksi Hubungan Istiewa Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)', *In Search*, 19.1 (2020), pp. 110–25, doi:10.37278/insearch.v19i1.266.

³⁸ Sinta Prastiyanti and Arya Samudra Mahardhika, 'Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4.4 (2022), pp. 513–26, doi:10.32639/jimmba.v4i4.136.

lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. CSR tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat strategis dalam pengelolaan pajak. Menurut Carroll (1991), CSR terdiri dari empat aspek, yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropis. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap CSR cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan kepatuhan pajaknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan program CSR yang kuat memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kurang aktif dalam CSR.

CSR juga memainkan peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan investor. Perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik sering kali lebih mematuhi regulasi perpajakan karena mereka ingin mempertahankan reputasi yang positif di mata publik dan regulator³⁹. Transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangan perusahaan yang aktif dalam CSR juga mengurangi kemungkinan penggunaan strategi penghindaran pajak yang agresif.

Ayat yang relevan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah QS. Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa

³⁹ Rika Juli Arta and Zulaikha, 'Pengaruh CSR, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3.1 (2023), pp. 1–13, doi:10.29313/bcsa.v3i1.6548.

yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memejamkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji."

Ayat ini menegaskan pentingnya memberikan sebagian dari rezeki atau keuntungan yang diperoleh dari usaha dengan cara yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks CSR, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, bukan hanya mengejar keuntungan semata. Prinsip ini sejalan dengan konsep keadilan sosial dalam Islam, di mana kekayaan tidak boleh hanya berputar di kalangan tertentu, tetapi juga harus didistribusikan untuk kemaslahatan bersama.

CSR yang diterapkan oleh perusahaan dapat mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbagi dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan program CSR yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab hukumnya tetapi juga menjalankan amanah moral untuk menyejahterakan masyarakat dan menjaga keseimbangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, CSR dapat menjadi wujud nyata dari ajaran Islam tentang keadilan, kepedulian, dan kebermanfaatan bagi sesama.

Lebih lanjut, CSR dapat menjadi mekanisme pengawasan internal yang membantu perusahaan menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Dengan adanya tekanan dari pemangku kepentingan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial yang lebih besar, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil langkah- langkah yang dapat merusak citra mereka, termasuk strategi agresif dalam penghindaran pajak⁴⁰. Oleh karena itu, perusahaan dengan program CSR yang kuat lebih cenderung

⁴⁰ Naufal Ade Septiano and Dul Muid, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance', *Owner*, 7.3 (2023), pp. 2555–65, doi:10.33395/owner.v7i3.1521.

menghindari skema pajak yang berisiko tinggi dan lebih memilih untuk menjalankan strategi keuangan yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, hubungan antara CSR dan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan yang berlaku di suatu negara. Di negara dengan kebijakan pajak yang ketat dan pengawasan yang kuat, perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung lebih patuh dalam pelaporan pajak dibandingkan dengan negara dengan regulasi yang lebih longgar. Hal ini menunjukkan bahwa peran CSR dalam mengurangi penghindaran pajak juga sangat bergantung pada konteks hukum dan ekonomi tempat perusahaan beroperasi.

Secara keseluruhan, CSR tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga sebagai faktor yang dapat mengurangi tingkat penghindaran pajak. Dengan adanya tekanan dari masyarakat, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR lebih cenderung untuk menjalankan kewajiban perpajakan mereka dengan lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi CSR dalam strategi bisnis dapat membantu perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan optimalisasi keuangan yang berkelanjutan.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian dapat dilakukan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan menggunakan GRI 2021. Indeks ini mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

CSR Disclosure Index – CSDI

$$CSDI = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menambah atau mengurangi laba sesuai dengan tujuan tertentu⁴¹. Praktik ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak lagi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu manajemen laba juga disebut sebagai salah satu langkah mengubah atau memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menambah atau mengurangi laba. Perusahaan menggunakan manajemen laba dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajaknya. Perusahaan memanipulasi laba yang didapatkan pada laporan keuangan dengan menurunkan besaran keuntungan yang diperoleh dengan tujuan memperecil jumlah pajak. Manajemen laba bisa menjadi pertolongan ketika situasi tertentu, seperti saat situasi covid-19. Hal tersebut dilakukan karena dengan manajemen laba maka perusahaan dapat memanipulasi laba laporan keuangan agar dapat mengurangi beban pajaknya. Sehingga, manajemen laba memiliki kontribusi besar terhadap penghindaran pajak⁴².

Manajemen laba dapat dilihat dalam dua cara, yaitu dilihat sebagai keputusan yang diambil oleh manajemen dengan tujuan menaikkan keuntungan perusahaan ketika mengatasi situasi sulit seperti kontrak kompensasi, biaya politik dan kontrak utang. Selain itu, juga dapat dipandang dari sisi perspective efficient contracting dimana manajemen laba dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk melindungi dirinya sendiri serta dari perusahaan ketika mengantisipasi jika terjadi kejadian yang diharapkan bagi

⁴¹ Prestasila Esa Hariseno; Pujiono Pujiono, 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak', *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 1 No 1 (2021): JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen, 2021, pp. 101–11 <<https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/1650/554>>.

⁴² Yosy Arisandy, 'Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam', *Mizani*, 25.2 (2015), pp. 125–43.

pihak yang berkepentingan⁴³.

Dalam perspektif islam salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang relevan dengan manajemen laba adalah QS. Al-Baqarah: 188, yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188)

Ayat ini mengingatkan agar tidak memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak benar, termasuk melalui manipulasi laporan keuangan seperti manajemen laba. Dalam dunia bisnis, manajemen laba dilakukan dengan mengatur angka dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik atau lebih buruk dari kondisi sebenarnya, yang dapat menyesatkan investor dan pihak terkait. Tindakan ini termasuk dalam bentuk memakan harta dengan cara batil, karena dapat merugikan pihak lain demi keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.

Dalam penelitian akuntansi, manajemen laba dapat diukur menggunakan pendekatan *discretionary accruals*, yang membedakan antara akrual yang terjadi secara alami (*non-discretionary*) dan yang dapat dimanipulasi oleh manajemen (*discretionary*). Salah satu metode yang sering digunakan adalah *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), yang menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut:

⁴³ Anak Agung Mas Ratih Astari and I Ketut Suryanawa, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba', 20 (2017), pp. 290–319.

Discretionary Accruals menggunakan Model Jones yang Dimodifikasi (*Modified Jones Model*) (Dechow et al., 1995).

Formula: $DA = TA - NDA$

TA (Total Accruals) = Laba Bersih – Arus Kas Operasi

NDA (Non-Discretionary Accruals) dihitung berdasarkan regresi terhadap perubahan pendapatan dan aset tetap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan oleh Manajer, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018) (Dudi Pratomo dan Nelda Alma, 2020)	X1: Dewan Komesaris Indepnden X2: Kepemilikan Institusional X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Asing Y Manajemen Laba	X1: Dewan Komisaris Independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. X2: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. X3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. X4: Kepemilikan Asing menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
2	Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation Penghindaran Pajak	X1: Kepemilikan Asing X2: Foreign Operation	X1: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak X2: Foreign operation tidak berpengaruh

	(Iqbal Alinda, Andreas, Nasrizal, dan Al Azhar L, 2021)	X3: Manajemen Laba	terhadap penghindaran pajak X3: Manajemen laba rill berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
3	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Fitri Istya Ningsih dan Desy Purwasih, 2023)	X1: Kepemilikan instusional X2: Pertumbuhan penjualan X3: Manajmen Laba	X1: Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak X2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak X3: Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan (Nia Febriyanti dan Faisal, 2023)	X1: Manajemen Laba X2: Pertubuhan Penjualan	X1: Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. X2: Pertumbuhan penjualan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak
5	Pengaruh Praktik Manajemen Laba Trhadap Penghindaran Pajak (Pretasila Esa Hariseno dan Pujiono, 2022)	X1: Manajemen Laba X2: Status Perusahaan	X1: Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak X2: Status Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

6	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Tita Triyana, Herma Wiharno dan Siti Nuke Nurfatimah, 2020)	X1: Corporate Social Responsibility (CSR) X2: Free Cash Flow X3: Ukuran perusahaan	X1: CSR berpengaruh terhadap manajemen laba X2: Free cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba X3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
7	Pengaruh manajemen laba, CSR, dan Leverage Aggressiveness dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi Ariesta (Ariesta Amelia Husen dan Waluyo, 2022)	X1: Manajemen Laba X2: CSR X3: Leverage Y: Tax Aggressiveness Z: Asimetri Informasi	X1: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness X2: CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness X3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness X4: Asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap tax aggressiveness X5: Asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan

			antara CSR terhadap tax aggressiveness X6: Asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap tax aggressiveness
8	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Afifah Dhia Ulhaq dan Efendri, 2024)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: CSR Y: Tax Avoidance Z: Komisaris Independen	H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance secara signifikan H2: Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance secara signifikan H3: Komisaris independent memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance, yang berarti H3 ini memoderasi tetapi tidak signifikan H4: Komisaris Independen Memperkuat Hubungan Corporate Social Responsibility terhadap Tax avoidance, yang

			artinya H4 memoderasi signifikan.
9	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak (Ranada Septanta, 2023)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: Rugi Fiskal Y: Penghindaran Pajak	H1: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak H2: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak H3: Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak
10	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) (Sagita Feby Riskina Haloho, 2021)	X1: Kepemilikan Institusional X2: Kepemilikan Manajerial X3: Dewan Komisaris Independen X4: Leverage Y: Tax Avoidance	H1: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance H3: Dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance H4: Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
11	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance	X1: CSR Y: Tax avoidance	H1: CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance

	Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022) (Muhammad Ilham Prasetya dan Siti Mutmainah, 2024)	Z: Struktur kepemilikan	H2: Kepemilikan saham manajerial dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap ETR dimana diperoleh arah koefisien negatif H3: Kepemilikan saham institusi tidak secara signifikan sebagai moderator oada hubungan CSR dengan ETR
12	Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Rachyu Purbowati dan Sita Yuliansari, 2019)	X1: Manajemen Laba X2: CSR Y: Tax avoidance	H1: Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kegiatan tax avoidance H2: Kegiatan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan tax avoidance.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang menjadi jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang banyak secara teori akan bertindak layaknya stakeholder atau orang yang mempunyai peran penting di perusahaan. Saham yang dimiliki oleh manajemen biasanya individu

tersebut akan diawasi oleh komite audit yang memiliki peran untuk menyampaikan pesan dari pemegang saham, pengguna laporan dan kreditur kepada pihak manajemen untuk menampilkan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut mendorong pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, kepemilikan manajerial kemungkinan memiliki pandangan yang sejalan dalam hal pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen.

Dalam teori asimetri informasi, kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham eksternal, karena manajer memiliki insentif untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, ketidakseimbangan informasi tetap ada, karena manajer memiliki akses lebih luas terhadap informasi internal. Jika pengawasan, seperti oleh komite audit, tidak efektif, manajer masih dapat memanfaatkan manajemen laba untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial bisa mendorong transparansi, tetapi juga berpotensi digunakan untuk manipulasi laporan keuangan⁴⁴.

Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dengan didasarkan bahwa manajer yang memegang kepentingan akan terdorong dalam menyajikan laporan keuangan yang baik. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Caroline dkk (2022) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial, yaitu saham yang dimiliki oleh manajer, dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer turut merasakan dampak langsung dari keputusan yang diambil. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, insentif dan tanggung jawab manajer meningkat, sehingga potensi praktik

⁴⁴ Carolin and others, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis'.

manipulatif dapat ditekan. Sebaliknya, jika porsi kepemilikan manajerial rendah, kesenjangan kepentingan meningkat dan manajer cenderung bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, termasuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, rendahnya kepemilikan saham manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat memicu praktik manipulasi laporan⁴⁵.

Penelitian Sarina dkk (2022) juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam hal ini sarina menjelaskan bahwa, pemegang saham yang juga berperan sebagai manajer dapat mengawasi langsung kegiatan perusahaan, termasuk penyusunan laporan keuangan, serta menyelaraskan kepentingan kedua. Dengan adanya keselarasan tersebut, manajer akan membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Hal ini juga mendorong manajer untuk mengurangi penyajian laporan keuangan yang tidak akurat, karena hal itu dapat merugikan pemegang saham⁴⁶.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan teori asimetri informasi, terdapat kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, di mana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal. CSR dapat membantu mengurangi asimetri informasi

⁴⁵ Carolin and others, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis'.

⁴⁶ Eka Sarina, Taufeni Tufik, and Nanda Fito Mela, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Informatif (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1.1 (2022), pp. 26–39, doi:10.31289/jbi.v1i1.1058.

dengan menyediakan lebih banyak laporan terkait aktivitas perusahaan, termasuk dalam aspek keuangan dan operasional. Dengan meningkatnya transparansi, peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba menjadi lebih terbatas karena adanya tekanan dari pemangku kepentingan yang mengawasi laporan keuangan perusahaan.

Namun, di sisi lain, CSR juga dapat dimanfaatkan sebagai alat manajemen laba jika digunakan sebagai strategi pencitraan perusahaan. Beberapa perusahaan dapat menjalankan program CSR secara agresif untuk membangun reputasi positif, tetapi di saat yang sama tetap melakukan manipulasi dalam laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan ingin menutupi praktik manajemen laba dengan menunjukkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, sehingga pemangku kepentingan lebih fokus pada program CSR daripada melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam kondisi ini, CSR tidak berfungsi sebagai alat transparansi, melainkan sebagai strategi untuk mengurangi pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki potensi untuk berpengaruh terhadap manajemen laba, baik dalam bentuk pengurangan maupun peningkatan praktik tersebut. Jika CSR dijalankan dengan transparan dan bertanggung jawab, maka dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan membatasi peluang manajer dalam melakukan manajemen laba. Namun, jika CSR hanya dijadikan sebagai alat pencitraan tanpa adanya transparansi yang sebenarnya maka praktik manajemen laba tetap dapat terjadi.

Penelitian Triyana dkk (2020) mengungkapkan bahwa, berdasarkan hasil uji parsial, Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan menjalankan CSR dengan berbagai

tujuan, seperti mendapatkan keunggulan kompetitif, memenuhi syarat kontrak pinjaman, menjawab harapan masyarakat, serta menarik perhatian investor. Namun, pelaksanaan CSR juga dapat menimbulkan biaya politik yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Akibatnya, kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan bisa saja hanya digunakan sebagai cara untuk menutupi praktik manajemen laba tersebut⁴⁷.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Elya Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan bentuk arah pengaruh yang positif, dimana semakin luas tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba⁴⁸. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Prastiyanti & Mahardhika (2022), kepemilikan manajerial merupakan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, termasuk direksi dan komisaris. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi dorongan mereka untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap keputusan yang diambil manajemen tidak hanya

⁴⁷ Tita Triyana, Herma Wiharno, and Siti Nuke Nurfatihah, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1.1 (2020), pp. 1–11
<<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>>.

⁴⁸ Elya Astuti and others, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) Oleh', 8.3 (2024), pp. 254–69, doi:10.22437/jaku.v8i3.36549.

berdampak pada perusahaan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kepentingan mereka sendiri sebagai pemegang saham, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan guna menghindari konsekuensi yang merugikan⁴⁹.

Dalam perspektif teori asimetri informasi, kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengurangi ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham eksternal. Menurut teori ini, manajer memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor atau pemangku kepentingan lainnya (Jensen & Meckling, 1976). Ketika manajer memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka cenderung lebih transparan dalam pengelolaan perusahaan karena kepentingan mereka sejalan dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Dengan demikian, peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi risiko tindakan oportunistik dan praktik manajemen laba yang merugikan pemegang saham eksternal.

Dalam beberapa kasus kepemilikan manajerial yang tinggi juga dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham minoritas. Manajer yang memiliki kontrol signifikan atas perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna memanipulasi laporan keuangan atau bahkan mengambil keputusan strategis yang lebih menguntungkan bagi kepentingan pribadi mereka dibandingkan pemegang saham lainnya⁵⁰. Oleh karena itu, meskipun kepemilikan manajerial dapat mengurangi asimetri informasi, tetap diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap mengutamakan kepentingan semua pemegang saham.

⁴⁹ Prastiyanti and Mahardhika, 'Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance'.

⁵⁰ Petty Aprilia Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*, *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 2020, XXIV
<<https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/view/60/47>>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Wulandari (2023) dan Widawati (2019) dimana kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh peran signifikan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, yang turut memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk kebijakan perpajakan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, maka semakin besar pula peluang untuk melakukan perencanaan pajak sebagai upaya dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozan et al., (2023) dan Nurmawan & Nuritomo, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen tidak secara nyata berdampak pada upaya pengurangan praktik penghindaran pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer dengan kepemilikan saham belum tentu memiliki hak dan kewenangan yang cukup besar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis sebagai berikut:
H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan dalam meningkatkan transparansi perusahaan, yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Berdasarkan teori asimetri informasi, terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, di mana manajemen memiliki akses lebih luas terhadap kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pihak eksternal, termasuk otoritas pajak. Perusahaan yang memiliki

komitmen tinggi terhadap CSR cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan perpajakan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak. Dengan meningkatnya keterbukaan informasi, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat, dapat lebih mengawasi kebijakan perpajakan yang diambil perusahaan.

Namun, dalam beberapa kasus, CSR juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang terlibat dalam strategi penghindaran pajak dapat menggunakan CSR sebagai bentuk kompensasi sosial guna menjaga citra positif di mata publik. Dengan kata lain, perusahaan dapat meningkatkan program CSR untuk menutupi kebijakan pajak yang agresif. Hal ini dapat memperburuk asimetri informasi, karena pemangku Kepentingan lebih fokus pada kepentingan sosial perusahaan dibandingkan dengan analisis mendalam terhadap kebijakan perpajakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, CSR dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak, baik dalam menguranginya melalui peningkatan transparansi maupun meningkatkan peluang penghindaran pajak jika digunakan sebagai strategi pencitraan. Penelitian oleh Afrilyani (2024) menjelaskan bahwa hasil uji CSR terhadap penghindaran pajak adalah signifikan positif dan dapat disimpulkan bahwa tingginya pengungkapan CSR semakin berdampak bagi Perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena CSR tidak selalu mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak. Laporan CSR yang disusun tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya di dalam perusahaan, karena tidak ada pengawasan langsung terhadap isi laporan tersebut. Selain itu, CSR bukan satu-satunya cara untuk menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Ada kemungkinan bahwa manajemen memanfaatkan laporan CSR untuk membentuk citra positif perusahaan di mata investor dan

pemangku kepentingan lainnya, karena pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan⁵¹. Septiano juga menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak⁵². Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan tertentu, seperti memberikan gambaran keuangan yang lebih menguntungkan atau menyesuaikan angka-angka dalam laporan agar sesuai dengan kepentingan manajemen. Praktik ini dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba dilakukan melalui berbagai metode, seperti mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya, dengan tujuan untuk mencapai hasil keuangan yang diinginkan.

Salah satu alasan utama perusahaan menerapkan manajemen laba adalah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, perusahaan dapat menurunkan laba yang dilaporkan sehingga kewajiban pajak juga menjadi lebih kecil. Praktik ini sering kali dilakukan dalam situasi ekonomi yang sulit, seperti pada masa krisis ekonomi atau pandemi COVID-19, dimana perusahaan berusaha mempertahankan stabilitas keuangan dengan cara menekan beban pajak yang harus dibayar.

⁵¹ Afrilyani, Karina, and Mardianto, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Dan Manajemen Laba'.

⁵² Septiano and Muid, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance'.

Dalam konteks teori asimetri informasi, manajemen laba berkaitan dengan perbedaan tingkat informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (Jensen & Meckling, 1976). Manajer sebagai pihak internal perusahaan memiliki akses terhadap informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan investor, kreditur, dan regulator. Ketimpangan informasi ini memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau kepentingan jangka pendek perusahaan.

Asimetri informasi dapat meningkatkan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba demi menyesuaikan laporan keuangan agar sesuai dengan target tertentu. Jika tidak ada mekanisme pengawasan yang kuat, seperti audit independen atau regulasi ketat, manajer dapat dengan leluasa melakukan praktik ini tanpa terdeteksi. Akibatnya, pemegang saham dan pihak eksternal lainnya dapat mengalami kesulitan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara objektif.

Lebih lanjut, tingginya tingkat manajemen laba dalam suatu perusahaan sering kali berbanding lurus dengan tingkat penghindaran pajak. Ketika perusahaan secara aktif melakukan manipulasi laba untuk tujuan tertentu, termasuk menekan beban pajak, maka risiko ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan juga semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, meskipun manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan dalam hal efisiensi pajak, praktik ini juga dapat menimbulkan risiko yang signifikan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik serta pengawasan yang ketat agar praktik manajemen laba tidak

disalah gunakan untuk tujuan yang merugikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sama halnya dengan penelitian Febriyanti (2023) bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang artinya, semakin tinggi atau semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Salah satu motivasi utama manajemen laba adalah untuk efisiensi pajak, yang merupakan bagian dari perencanaan pajak perusahaan. Perusahaan memandang pajak sebagai beban besar yang dapat mengurangi laba, sehingga praktik manajemen laba dilakukan sebagai cara untuk menekan beban pajak dan meningkatkan keuntungan⁵³.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Marisa (2022) bahwa manajemen laba mempunyai dampak bagi penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa penurunan tax ratio di Indonesia salah satunya disebabkan oleh praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghindari pajak, terutama oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN)⁵⁴.

H₅: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan bentuk struktur kepemilikan dimana manajer memiliki saham perusahaan dan secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Secara umum, menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan manajerial diyakini dapat menurunkan konflik

⁵³ Nia Febriyanti and Faisal, 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 12.1 (2023), pp. 1–13.

⁵⁴ Hariseno and Pujiono, 'Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak'.

kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena manajer juga akan merasakan konsekuensi dari keputusan yang diambil.

Dalam praktiknya, kepemilikan saham oleh manajer belum tentu menjamin berkurangnya perilaku oportunistik. Di sinilah teori asimetri informasi berperan penting dalam menjelaskan celah perilaku tersebut. Teori ini menyatakan bahwa manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak dan mendalam dibandingkan pihak eksternal seperti pemegang saham minoritas, investor, maupun otoritas pajak (Scott, 2015). Ketimpangan informasi ini memberikan ruang bagi manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, salah satunya melalui manajemen laba.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah proses manipulasi laporan keuangan dalam batas yang masih diperbolehkan oleh standar akuntansi, tetapi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya⁵⁵. Dalam konteks ini, manajer dapat melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba akuntansi yang dilaporkan agar beban pajak menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, manajemen laba dapat menjadi media atau saluran (mediasi) antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.

Meski kepemilikan manajerial secara langsung belum tentu memengaruhi kebijakan pajak perusahaan, namun melalui praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yang memiliki akses informasi lebih besar, perusahaan tetap dapat mengatur beban pajaknya secara terselubung. Dengan demikian, manajemen laba

⁵⁵ Mery Handayani and Tri Utami, 'Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4.2 (2024), pp. 406–16, doi:10.37481/jmeh.v4i2.734.

berpotensi menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*.

Penelitian Mohammad dan Hasnawati (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin besar pula kecenderungan manajer untuk mengatur laba guna memenuhi target tertentu⁵⁶. Namun, penelitian Niandari (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara langsung, mengindikasikan adanya kemungkinan pengaruh tidak langsung melalui variabel lain seperti manajemen laba⁵⁷. Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Intan dkk (2023) juga menyatakan bahwa manajemen laba sering kali dimanfaatkan bukan hanya untuk tujuan pengelolaan kinerja keuangan, tetapi juga untuk memengaruhi beban pajak perusahaan, khususnya melalui manipulasi waktu pengakuan pendapatan dan beban⁵⁸.

Dengan mempertimbangkan teori asimetri informasi dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan bahwa kepemilikan manajerial dapat memengaruhi penghindaran pajak secara tidak langsung melalui praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kepemilikan saham oleh manajer berfungsi sebagai mekanisme penyamaan kepentingan (*alignment*), dalam konteks informasi yang tidak simetris, tetap

⁵⁶ Mohammad Al Muhthadin and Hasnawati Hasnawati, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), pp. 1799–1812, doi:10.25105/jet.v2i2.14696.

⁵⁷ Nanik Niandari, Rachmawaty Hanny Yustrianthe, and Evi Grediani, 'Kepemilikan Manajerial Dan Praktik Penghindaran Pajak', *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4.2 (2020), p. 450, doi:10.33395/owner.v4i2.275.

⁵⁸ Intan Kumala Ratu, Agrianti Komalasari, and Liza Alvia, 'A Literature Review: Tax Planning and Avoidance in Earnings Management', *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1.11 (2023), pp. 1351–64, doi:10.55927/ijsmr.v1i11.7376.

dapat mendorong perilaku yang bertujuan mengurangi beban pajak perusahaan.

H₆: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba

2.3.7 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan (stakeholder), yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial, lingkungan, hingga pengungkapan keberlanjutan dalam laporan tahunan. CSR menjadi salah satu elemen penting dalam menunjukkan citra dan komitmen etis perusahaan terhadap masyarakat.

Secara teoretis, CSR diyakini dapat meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan publik, dan mengurangi kemungkinan manajer melakukan praktik tidak etis, termasuk penghindaran pajak. Dengan demikian, dari sudut pandang etika bisnis, CSR seharusnya menjadi penghambat bagi praktik manipulatif seperti manajemen laba dan tax avoidance.

Namun, dalam kerangka teori asimetri informasi, realitas di lapangan sering kali tidak seideal teori. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai pihak internal dan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, otoritas pajak, atau masyarakat umum. Ketimpangan informasi ini membuka peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan CSR sebagai alat legitimasi, yaitu menciptakan citra positif perusahaan untuk menutupi tindakan-tindakan yang bersifat oportunistik, termasuk manajemen laba dan penghindaran pajak.

Dalam konteks ini, CSR dapat digunakan secara strategis oleh manajemen untuk mengurangi tekanan eksternal dan menciptakan persepsi etis yang semu. Perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi CSR mungkin tetap melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (manajemen laba) guna mengatur besaran laba kena pajak, yang pada akhirnya dapat berujung pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian Triyana dkk (2020) mengungkapkan bahwa, berdasarkan hasil uji parsial, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan menjalankan CSR dengan berbagai tujuan, seperti mendapatkan keunggulan kompetitif, memenuhi syarat kontrak pinjaman, menjawab harapan masyarakat, serta menarik perhatian investor. Namun, pelaksanaan CSR juga dapat menimbulkan biaya politik yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Akibatnya, kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan bisa saja hanya digunakan sebagai cara untuk menutupi praktik manajemen laba tersebut⁵⁹. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Elya Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan bentuk arah pengaruh yang positif, dimana semakin luas tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba⁶⁰.

Hasil temuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

⁵⁹ Triyana, Wiharno, and Nurfatihah, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba'.

⁶⁰ Astuti and others, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) Oleh':

masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance, artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Setyawan (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena ingin menjaga reputasi dan keberlanjutan jangka panjang⁶¹.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan pengaruh langsung antara CSR dan tax avoidance. Studi yang dilakukan oleh Purbowati dan Yuliansari (2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui praktik manajemen laba. Dalam penelitiannya, CSR secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba (dengan *discretionary accrual* sebagai proksi), dan manajemen laba ini kemudian berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme mediasi dalam hubungan antara CSR dan penghindaran pajak⁶².

Selain itu, Lestari, Sudrajat, dan Novitasari (2024) juga mendukung argumen bahwa pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* dapat bersifat tidak langsung. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *tax avoidance*, namun secara signifikan mempengaruhi financial distress, yang kemudian berdampak pada *tax avoidance*. Meskipun variabel mediasi yang digunakan bukan manajemen laba, hasil ini

⁶¹ Setyawan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance'.

⁶² Rachayu Purbowati and Sita Yuliansari, 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2.2 (2019), pp. 144–55, doi:10.26533/jad.v2i2.480.

menguatkan asumsi bahwa CSR dapat memengaruhi *tax avoidance* melalui variabel perantara lainnya, termasuk manajemen laba⁶³. Dengan demikian, terdapat indikasi kuat bahwa hubungan antara CSR dan penghindaran pajak tidak selalu bersifat langsung, sehingga penting untuk menguji peran manajemen laba sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

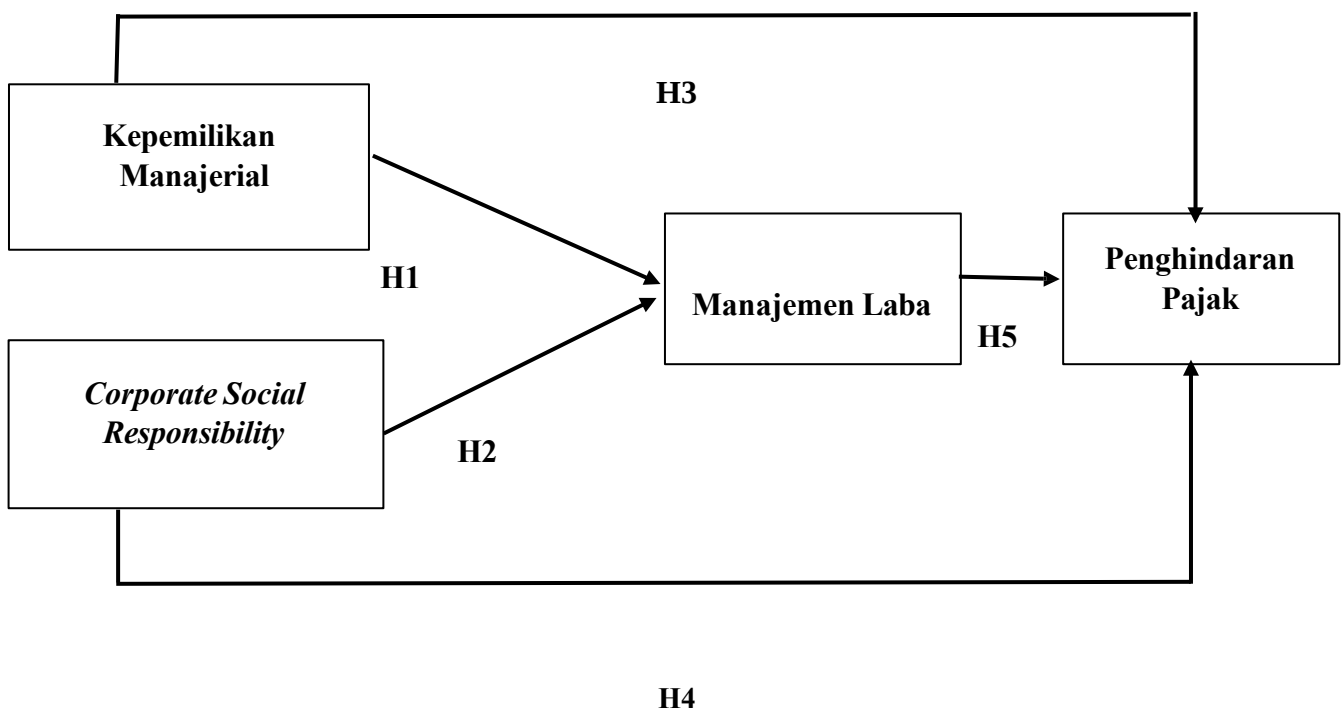
Jika manajemen laba terbukti signifikan dalam hubungan ini, maka CSR tidak semata-mata merupakan komitmen etis, melainkan berpotensi digunakan secara strategis untuk menciptakan ruang manipulasi, yang pada akhirnya berdampak pada kebijakan pajak perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba diduga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CSR dan penghindaran pajak.

H7: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba

⁶³ Nadiva Mutiara Lestari, Sudrajat Muhamad Agus, and Maya Novitasari, 'Analisis Financial Distress Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Nadiva', September 2024.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variable intervening. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori dapat dirumuskan hipotesis bahwa kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* dan manajemen laba sebagai variabel intervening memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal- komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran variabel dengan data numerik serta analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Setelah data diperoleh peneliti akan menganalisis sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selanjutnya, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Property dan Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)⁶⁴ dalam periode 2021-2024. Data juga diperoleh dari sumber-sumber lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), laporan industri, dan publikasi ilmiah yang relevan untuk mendukung analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang akan dianalisis menggunakan metode statistik.

⁶⁴ ‘Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)’ <<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>> [accessed 1 July 2025].

3.2 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian⁶⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* serta Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Berdasarkan data terbaru jumlah perusahaan properti real estate dan konstruksi yang terdaftar di ISSI sebanyak 85 perusahaan.

3.3 Sampel Penelitian

Creswell menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi dengan baik⁶⁶. Penelitian ini menerapkan metode sampling yaitu non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Non-probability sampling merupakan metode di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan yang spesifik.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengambilan sampel purposive sampling⁶⁷. Teknik ini dipilih untuk memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam teknik purposive sampling, tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Hanya elemen-elemen yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu yang dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi yang

⁶⁵ Primadi Candra Susanto and others, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.38035/jim.v3i1.504.

⁶⁶ Putu Gede Subhaktiyasa, 'Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 9 (2024), pp. 2721–31.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

terdaftar di ISSI periode 2021-2024

2. Perusahaan *property real estate* dan konstruksi yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan secara konsisten dari tahun 2021-2024
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2021- 2024

Dengan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang terpilih dapat mewakili populasi dan memberikan hasil yang valid untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan eliminasi dari kriteria penelitian menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan dari populasi sebanyak 85 perusahaan. Sampel yang lolos dan digunakan dalam penelitian disebutkan pada daftar sampel perusahaan sebagai berikut⁶⁸.

Tabel 3. 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk
4	KPIG	MNC Land Tbk
5	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
9	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11	PTPP	PP (Persero) Tbk
12	PPRE	PP Presisi Tbk

Sumber: Data Diolah

⁶⁸ 'Bursa Efek Indonesia' <<https://www.idx.co.id/id>> [accessed 1 July 2025].

Tabel 3. 2
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan <i>property dan real estate</i> dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024	85
2.	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2024	(52)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berturut - turut selama periode 2021-2024	(2)
4	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2021-2024	(19)
	Total Sampel Penelitian	12
	Jumlah sampel	12 x 4 = 48

Sumber: Data Diolah

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan⁶⁹. Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial *dan corporate social responsibility* (CSR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang merupakan strategi akuntansi yang digunakan untuk mengatur laba perusahaan guna mencapai tujuan tertentu.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, karena dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Creswell (2014) juga menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang dikendalikan atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui dampaknya terhadap variabel lain⁷⁰. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility*.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel terikat, karena nilainya bergantung pada perubahan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel intervening yaitu variabel yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening tidak dapat diukur secara langsung, tetapi memiliki peran dalam memperjelas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Baron dan Kenny (1986) menjelaskan bahwa variabel intervening berfungsi sebagai perantara yang menjelaskan bagaimana atau mengapa variabel independen memengaruhi variabel dependen⁷¹. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

⁷⁰ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2014.

⁷¹ Reuben M. Baron and David A. Kenny, 'The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations', *Journal of Personality and Social Psychology*, 51.6 (1986), pp. 1173–82, doi:10.1037/0022-3514.51.6.1173.

3.4.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sifat, objek, jenis, atau nilai dari suatu kegiatan yang memiliki variasi dan ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya⁷². Berikut adalah definisi operasional variable yang digunakan:

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak (Y)	merupakan sebuah strategi yang sah secara hukum untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha ⁷³ .	$ETR = \frac{BP}{LSP}$ ETR=Penghindaran pajak, BP=Beban Pajak, LSP=Laba sebelum pajak	Rasio

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷³ Moeljono Moeljono and Mohammad H Holle, 'Perspektif Ajaran Islam Dalam Praktek Penghindaran Pajak', *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.01 (2023), pp. 108–23, doi:10.33477/eksy.v5i01.5482.

2	Kepemilikan Manajerial (X)	adalah kondisi di mana manajer suatu perusahaan memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola ⁷⁴ .	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Corporate Social Responsibility (X)	adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. CSR tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat strategis dalam pengelolaan pajak ⁷⁵ .	CSR Disclosure Index - CSDI $CSDI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang harus diungkap}} \times 100\%$ (Item yang diungkapkan mengacu pada standar GRI seperti lingkungan, tenaga kerja, sosial, dan tata kelola).	Rasio

⁷⁴ Niandari, Yustrianthe, and Grediani, 'Kepemilikan Manajerial Dan Praktik Penghindaran Pajak'.

⁷⁵ T. Romi Marnelly, 'Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia', *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*, 2021, pp. 637–49, doi:10.1007/978-3-030-68386-3_30.

4	Manajemen Laba	merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menambah atau mengurangi laba sesuai dengan tujuan tertentu ⁷⁶ .	Discretionary Accruals menggunakan Model Jones yang Dimodifikasi (Modified Jones Model) (Dechow et al., 1995). Formula: $DA = TA - NDA$ TA (Total Accruals) = Laba Bersih – Arus Kas Operasi NDA (Non-Discretionary Accruals) dihitung berdasarkan regresi terhadap perubahan pendapatan dan aset tetap.	Rasio
---	----------------	---	---	-------

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, kajian literatur, dan sumber daring. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen, baik dalam bentuk tertulis, visual, maupun digital⁷⁷. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti secara langsung. Data ini biasanya berasal dari dokumen resmi, laporan tahunan, jurnal penelitian, publikasi pemerintah, atau sumber lain yang telah terdokumentasi⁷⁸.

Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan

⁷⁶ Arisandy, 'Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam'.

⁷⁷ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023. Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa SD CHANOS CHANOS). Melalui Sate Bandeng. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono and ISSN, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43.4 (2023), pp. 342–46.

⁷⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Data Sekunder*, 2014.

dengan menelaah, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan empiris terkait topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data dan informasi dari jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Sedangkan sumber daring adalah data yang diperoleh dari situs resmi BEI, blog pribadi yang membahas informasi terkait data, serta berbagai sumber online lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Setelah dikumpulkan, data tersebut kemudian diproses dan dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS, yang mengimplementasikan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). WarpPLS dipilih karena dapat mengolah model penelitian yang kompleks, termasuk model dengan variabel intervening, serta dapat digunakan meskipun data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel relatif kecil⁷⁹. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel dirumuskan dalam bentuk persamaan jalur (path model) sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 CSR + \epsilon_1$$

$$PP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 CSR + \beta_3 ML + \epsilon_2$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

CSR = Corporate Social Responsibility

ML = Manajemen Laba

PP = Penghindaran Pajak

⁷⁹ Sri Lestari and others, 'Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pengguna Saat Menggunakan Aplikasi Mysipka Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model', *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 11.1 (2024), pp. 62–67, doi:10.30656/jsii.v11i1.8433.

α = Konstanta

ε = Error

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang di lihat adalah jumlah data, nilai minimum, maksimum, median, dan standar deviasi. Hasil ini digunakan untuk melihat sebaran data, mendeteksi outlier awal, dan mengevaluasi kecenderungan dari masing-masing indikator penelitian.

3.6.2 Measurement Model (Outer Model)

Outer model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk laten⁸⁰. Beberapa pengujian yang dilakukan dengan indikator model fit dan multikolonearitas⁸¹.

3.6.3 Inner Model

Inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar variance yang di jelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari P-value. Dalam menilai model structural atau inner model dengan PLS kita mulai dengan besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model structural⁸². Penelitian Inner model ini dengan metode.

⁸⁰ Tetty Tiurma Uli Sipahutar and others, 'Pengaruh Modal, SIA, Dan Pendapatan Terhadap Nilai Investasi Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating', *Owner*, 7.3 (2023), pp. 2246–61, doi:10.33395/owner.v7i3.1591.

⁸¹ Marko Sarstedt, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, *Partial Least Square Structural Equation Modeling*, 2020, doi:10.1007/978-3-319-05542-8.

⁸² Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Ed.)* (Badan Penerbit UNDIP, 2015).

3.6.3.1 R Square

R Square digunakan untuk memprediksi kekuatan model. Menurut Hair et. al (2017) square di bagi 3 bagian ≤ 0.70 maka menunjukkan kuat, ≤ 0.45 menunjukkan model moderate, ≤ 0.25 menunjukan lemah⁸³.

3.6.3.2 Q-Square Predictive Relevance

Q2 digunakan untuk mengukur predictive relevance, yakni seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai Q2 yang lebih besar dari nol maka memiliki predictive relevance terhadap model konstruk endogen tertentu. Dan jika Q2 lebih kecil dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance⁸⁴.

3.6.3.3 F² Effect Size

Nilai f2 effect size menurut Hair (2017) jika ≥ 0.02 menunjukkan effect size kecil, ≥ 0.15 menunjukkan effect size menengah, ≥ 0.35 menunjukkan effect size besar⁸⁵.

3.6.3.4 Significance of Path Coefficient

Significance of Path Coefficient, langkah dari evaluasi model structural yang harus di lakukan adaah melihat nilai P-value untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun resampling. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitianini yaitu two-tailed dengan P-value 0.05 (Significance level = 5%).

⁸³ Sarstedt, Ringle, and Hair, *Partial Least Square Structural Equation Modeling*.

⁸⁴ Shahriar Akter, John D'Ambra, and Pradeep Ray, 'An Evaluation of PLS Based Complex Models: The Roles of Power Analysis, Predictive Relevance and GoF Index', *17th Americas Conference on Information Systems 2011, AMCIS 2011*, 2 (2011), pp. 1313–19.

⁸⁵ Sarstedt, Ringle, and Hair, *Partial Least Square Structural Equation Modeling*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indeks yang memuat seluruh saham berbasis syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Adapun DES merupakan himpunan surat berharga yang telah dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah oleh Bapepam-LK atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam penelitian ini, digunakan data ISSI yang diterbitkan setiap tahun. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan 12 perusahaan sebagai objek penelitian. Penelitian mencakup periode 2021 hingga 2024, dengan total populasi penelitian sebanyak 85 perusahaan. Penulis kemudian memaparkan rincian perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan <i>property real estate</i> dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024	85
2.	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2024	(52)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berturut - turut selama periode 2021-2024	(2)

4	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2021-2024	(19)
	Total Sampel Penelitian	12
	Jumlah sampel	12 x 4 = 48

Sumber: Data Diolah

Selama periode 2021–2024, data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 19 perusahaan yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun 2020–2024, serta 52 perusahaan yang mengalami kerugian. Akhirnya, sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling berhasil dipilih. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk
4	KPIG	MNC Land Tbk
5	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
9	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11	PTPP	PP (Persero) Tbk
12	PPRE	PP Presisi Tbk

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 model penelitian yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan structural model (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasikan/membentuk variabel laten untuk diukur.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	0.00	3.22	0.4927	0.72054
CSR	48	0.60	0.87	0.6844	0.07032
PPAJAK	48	0.00	0.48	0.0364	0.07029
MLABA	48	-0.07	0.10	0.0071	0.03110
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel uji statistic deskriptif menunjukkan analisis:

1. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial dengan total data 48 sampel mendapatkan nilai minimum 0.00, sedangkan dengan angka tertinggi sebesar 3.22. Kepemilikan manajerial dalam pengujian ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0.4927 Nilai rata-rata (mean) dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,4927, yang berarti secara rata-rata, manajemen memiliki sekitar 49,27% saham dari total saham yang beredar. Nilai maksimum adalah 3,22, menunjukkan bahwa pada beberapa perusahaan,

manajer memiliki saham yang cukup tinggi, bahkan melebihi total saham yang seharusnya dimiliki oleh manajemen biasa (kemungkinan karena adanya perhitungan rasio tertentu atau konsentrasi kepemilikan). Nilai minimum sebesar 0,00 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang sama sekali tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajemen. Nilai standar deviasi sebesar 0,7205 mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang tinggi antar perusahaan dalam hal kepemilikan manajerial, yang menunjukkan pentingnya variabel ini sebagai pembeda antar perusahaan.

2. CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6844, yang berarti secara umum, tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan berada pada kisaran 68,44% dari total item yang seharusnya diungkapkan. Rentang nilai CSR cukup sempit, yaitu minimum 0,60 dan maksimum 0,87, menunjukkan bahwa semua perusahaan dalam sampel sudah melakukan pengungkapan CSR dalam tingkat yang cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,0703 tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa tingkat CSR antar perusahaan relatif seragam. Hal ini bisa mencerminkan adanya standar pengungkapan atau kewajiban regulasi tertentu yang diikuti oleh sebagian besar perusahaan.
3. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0364, menunjukkan bahwa secara umum tingkat penghindaran pajak perusahaan cukup rendah, hanya sekitar 3,64% dari kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan. Nilai minimum sebesar 0,00 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang patuh sepenuhnya terhadap kewajiban pajaknya, sementara nilai maksimum 0,48 menandakan adanya perusahaan yang menghindari hampir setengah dari kewajiban pajaknya. Dengan standar deviasi sebesar 0,0703, variasi antar

perusahaan relatif kecil namun tetap ada perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

4. Manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0071, yang sangat mendekati nol. Ini menunjukkan bahwa secara umum, praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel tergolong rendah atau minimal. Namun, nilai minimum -0,07 dan maksimum 0,10 menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan reduksi maupun peningkatan laba melalui manipulasi akrual. Standar deviasi sebesar 0,0311 menunjukkan variasi yang kecil, artinya praktik manajemen laba cukup konsisten dalam intensitasnya antar perusahaan.

4.2.2 Outer Model

Outer model dilakukan untuk menilai indikator model fit dan multicolinearitas. Dalam pembentukan dan operasionalisasi suatu konstruk dapat dibentuk dengan indikator reflektif dan juga formatif. Pengujian measurement model atau outer model dalam penelitian ini menggunakan:

4.2.2.1 Indikator Model Fit

Tabel 4. 4

Uji Model Fit

NO	Keterangan	Hasil Pengukuran	Hasil
1	APC	P value $0.015 < 0.05$	Model Fit

Sumber: Data diolah dengan Warp PLS 8.0 Tahun 2025

Dengan metode fit maka ketentuan dari penelitian ini jika p-value < 0.05 dapat dikatakan fit. Dengan model APC dapat dikatakan fit jika p-value < 0.05 . Dalam hasil ini menghasilkan p-value 0.015 sehingga model penelitian dikatakan fit.

4.2.2.2 Multikolonearitas

Tabel 4. 5

Pengujian Colinearitas

No	Keterangan	Hasil Pengujian	Hasil
1	AVIF	$1.082 < 3.3$	Tidak terjadi multikolonieritas
2	AFVIF	$1.107 < 3.3$	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah dengan Warp PLS 8.0 Tahun 2025

Pengujian dengan menggunakan multicollinearity bertujuan untuk mengetahui apakah ada dan tidaknya masalah multiolonieritas antar indicator dan variabel laten. Besarnya multikolonieritas diukur dengan melihat Average blok VIF (AVIF) dan Average Full Collinearity (AFVIF) dengan ukuran < 3.3 diterima, namun nilai < 5 masih dapat diterima. Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai Average Blok VIF (AFVIF) $1.107 < 3.3$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai AFVIF dibawah 3.3 maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Model tidak memiliki masalah multikolonearitas, sehingga hubungan antar variabel dalam model dapat dianalisis dengan valid.

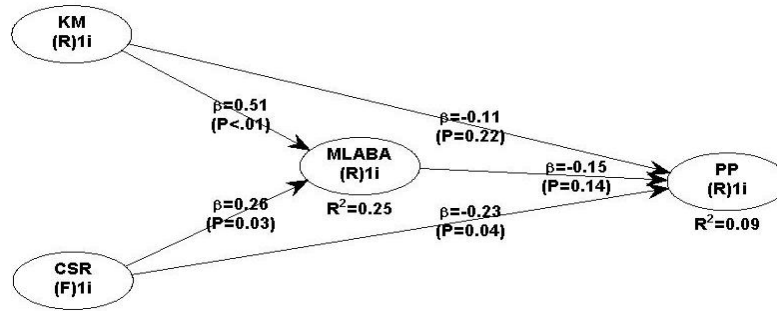
4.2.3 Inner Model

Inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar variance yang di jelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari P-value⁸⁶. Dalam menilai model structural atau inner model dengan PLS kita mulai dengan besarnya presentase Variance yang di jelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Squares untuk

⁸⁶ Sarstedt, Ringle, and Hair, *Partial Least Square Structural Equation Modeling*.

setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model structural⁸⁷. Adapun hasil uji inner model sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Inner Model



Sumber: Data diolah dengan Warp PLS 8.0 tahun 2025

4.2.3.1 R Square

Tabel 4. 6

Uji R Square

No	Keterangan	Hasil Uji	Hasil
1	R Square Manajemen Laba	0.25 < 0.25	Lemah
2	R Square Penghindaran Pajak	0.09 < 0.25	Lemah

Sumber: Data diolah dengan Warp PLS 8.0 tahun 2025

R Square digunakan untuk memprediksi kekuatan model. Berdasarkan Ghazali (2020, hal 87) hasil R square di bagi 3 bagian ≤ 0.70 maka menunjukan kuat, ≤ 0.45 menunjukan model moderate, ≤ 0.25 menunjukan lemah. Pengujian R square penelitian ini untuk variabel independen Kepemilikan Manajerial dan CSR ke manajemen laba sebesar 0.25 yang menunjukkan lemah. Sedangkan untuk variable mediasi manajemen laba ke pengidaran

⁸⁷ Ghazali and Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Ed.)*.

pajak sebesar $0.09 < 0.25$ yang menunjukkan lemah. Berdasarkan hasil pengujian maka kekuatan model pada penelitian ini lemah.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan output yang diperoleh, nilai R Square untuk variabel manajemen laba adalah sebesar 0,25, sedangkan R Square untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0,09.

Nilai R^2 sebesar 0,25 pada variabel manajemen laba mengindikasikan bahwa 25% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial dan CSR sebagai variabel independen. Sementara itu, 75% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Nilai ini berada pada batas bawah klasifikasi lemah, yang berarti kontribusi variabel independen terhadap manajemen laba dalam penelitian ini masih terbatas.

Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,09 pada variabel penghindaran pajak menunjukkan bahwa hanya 9% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, CSR, dan manajemen laba dalam model ini. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah, sehingga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian kemungkinan besar lebih dominan dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan.

Dengan demikian, meskipun beberapa hubungan antar variabel dalam model terbukti signifikan secara statistik, namun secara struktural kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah. Hal ini dapat menjadi catatan penting bahwa pengembangan model lanjutan diperlukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain seperti tata kelola

perusahaan, tekanan pajak, kompleksitas operasi, atau pengaruh lingkungan regulasi.

4.2.3.2 *Q-Square Predictive Relevance*

Tabel 4. 7

Pengujian Q- Square

No	Keterangan	Hasil Uji	Hasil
1	Q Square Manajemen Laba	0.212 > 0	Predictive Relevance
2	Q Square Penghindaran Pajak	0.096 > 0	Predictive Relevance

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Q^2 untuk variabel manajemen laba sebesar 0,212, sedangkan untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0,096. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang relevan (predictive relevance) terhadap kedua variabel tersebut.

Nilai Q^2 sebesar 0,212 pada manajemen laba menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap variabel tersebut, sehingga konstruk kepemilikan manajerial dan CSR dapat memprediksi perilaku manajemen laba secara layak. Sedangkan nilai Q^2 sebesar 0,096 pada penghindaran pajak juga menunjukkan adanya kemampuan prediktif, meskipun dalam kategori yang relatif lemah.

Menurut Hair et al. (2021), nilai Q^2 digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel laten endogen. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, artinya konstruk dalam model mampu memprediksi variabel terkait secara statistik. Dengan demikian, hasil Q^2 sebesar 0,212 dan 0,096 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi

terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak, meskipun pada tingkat yang berbeda⁸⁸.

4.2.3.3 F² Effect Size

Effect size (f^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural, meskipun hubungan tersebut telah dinyatakan signifikan secara statistik melalui uji p-value. Interpretasi nilai f^2 mengacu pada pedoman dari Cohen (1988), yaitu:

$f^2 \geq 0,02$ = efek kecil (*small effect*)

$f^2 \geq 0,15$ = efek sedang (*medium effect*)

$f^2 \geq 0,35$ = efek besar (*large effect*)

Berikut hasil ujinya:

Tabel 4. 8
Uji Effect Size

No	Keterangan	Hasil
1	Kepemilikan Manajerial – Manajemen Laba	0.220>0.15
2	CSR – Manajemen Laba	0.029>0.02
3	Kepemilikan Manajerial – Penghindaran Pajak	0.019>0.02
4	CSR – Penghindaran Pajak	0.053>0.02
5	Manajemen Laba – Penghindaran Pajak	0.020>0.02

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba memiliki nilai f^2 sebesar 0.220, yang berada dalam kategori efek sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan kontribusi yang

⁸⁸ Sarstedt, Ringle, and Hair, *Partial Least Square Structural Equation Modeling*.

cukup besar dalam memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan.

2. CSR terhadap Manajemen Laba menunjukkan nilai f^2 sebesar 0.029, yang tergolong efek kecil. Artinya, meskipun hubungan ini signifikan, CSR hanya memberikan pengaruh yang lemah terhadap praktik manajemen laba, kemungkinan karena CSR lebih berkaitan dengan citra perusahaan daripada strategi manipulasi laporan keuangan.
3. Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak memiliki nilai f^2 sebesar 0,019, yang berada di bawah ambang batas minimum 0,02. Ini berarti pengaruhnya sangat kecil atau nyaris tidak berdampak secara praktis, meskipun mungkin secara statistik teruji.
4. CSR terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,053, yang tergolong efek kecil. Ini menandakan bahwa CSR sedikit banyak dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menghindari pajak, meskipun dampaknya tidak dominan.
5. Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak memiliki nilai f^2 sebesar 0,020, yang merupakan batas bawah dari kategori efek kecil. Ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memiliki pengaruh yang sangat terbatas terhadap penghindaran pajak, namun tetap memiliki kontribusi secara praktis dalam model.

4.2.3.4 *Significance of Path Coefficient*

a. Direct Effect

Tabel 4. 9

Uji Path Coefficient

No	Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	P-Value	Pembanding	Hasil
1	H1	Kepemilikan Manajerial	0.509	0.001	0.05	Diterima

		berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba				
2	H2	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba	0.261	0.026	0.05	Diterima
3	H3	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	-0.107	0.221	0.05	Ditolak
4	H4	CSR berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	-0.231	0.043	0.05	Ditolak
5	H5	Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	-0.146	0.144	0.05	Ditolak

Langkah dari evaluasi model structural yang harus dilakukan adalah melihat p-value untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu dengan nilai p-value 0.05 (Significance level = 5%). Hasil analisis ini menunjukkan hubungan variabel independent, terhadap dependen yang akan menjawab hipotesis di bab 2, sebagai berikut:

1. Dalam pengujian analisis nilai p-value kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebesar $0.001 < 0.05$ berarti untuk kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima
2. Dalam pengujian analisis p-value *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba sebesar $0.026 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima
3. Dalam pengujian analisis p-value kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak sebesar $0.221 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. Dalam pengujian analisis p-value *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak sebesar $0.043 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak.
5. Dalam pengujian analisis p-value manajemen laba terhadap penghindaran pajak sebesar $0.144 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Indirect Total Effect

Tabel 4. 10

Indirect Total Effects

No	Pengaruh	P – Value	Hasil
1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba	$0.228 > 0.1$	Ditolak

2	Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba	0,353>0.1	Ditolak
---	---	-----------	---------

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh adanya variabel kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak yang di mediasi oleh manajemen laba. Hasil dari uji *Indirect total effect* menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak, karena dalam hasil pengujian menghasilkan p-value $0.228 > 0.05$ berarti manajemen laba tidak mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ini ditolak. Nilai p-value pada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba sebesar $0.353 > 0.05$. Hal ini berarti manajemen laba tidak dapat memediasi terhadap CSR terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H1 diterima**, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil ini dapat dijelaskan menggunakan Teori Asimetri Informasi. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan (sebagai pihak internal) dengan pemilik saham atau investor (sebagai pihak eksternal). Informasi yang dimiliki manajemen lebih banyak dan lebih detail, sehingga mereka memiliki peluang

untuk menggunakan informasi tersebut secara strategis dalam mengelola laporan keuangan. Salah satu bentuk dari pemanfaatan informasi ini adalah praktik manajemen laba, yaitu pengelolaan komponen akuntansi tertentu untuk memengaruhi besaran laba yang dilaporkan (Scott, 2015).

Dalam konteks kepemilikan manajerial, ketika manajer memiliki saham perusahaan, maka insentif mereka untuk menjaga nilai perusahaan akan meningkat. Namun, pada saat yang sama, tingkat kendali terhadap informasi juga meningkat, sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, baik untuk mempertahankan performa yang terlihat bagus di mata publik maupun untuk kepentingan kompensasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Healy dan Wahlen (1999) yang menyatakan bahwa manajemen laba sering dilakukan ketika pihak internal memiliki kekuasaan atas informasi dan memiliki insentif ekonomi untuk mengubah persepsi pihak luar terhadap kinerja keuangan perusahaan⁸⁹.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Widianingsih dan Siregar (2015), yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berkorelasi positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan manipulasi akrual dalam laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Muiz dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba⁹⁰. Sama halnya dengan penelitian Sarina dkk (2022) juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

⁸⁹ Paul M. Healy and James Michael Wahlen, 'A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting', *SSRN Electronic Journal*, November, 2005, doi:10.2139/ssrn.156445.

⁹⁰ Heni Ningsih and Enong Muiz, 'Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba', *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8.2 (2018), pp. 102–16.

Dengan demikian, hasil ini memperkuat argumen bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif terhadap perilaku oportunistik manajemen, terutama ketika tidak ada pengawasan eksternal yang kuat. Oleh karena itu, meskipun kepemilikan manajerial dianggap mampu menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, tingkat asimetri informasi yang tinggi justru membuka peluang bagi manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi melalui manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai p-value sebesar 0,026, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima**, yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Asimetri Informasi, yang menyatakan bahwa ketika terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (investor, regulator, masyarakat), maka pihak internal berpotensi menggunakan informasi tersebut untuk mengelola persepsi publik, salah satunya melalui praktik manajemen laba. CSR dalam hal ini tidak hanya dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat pencitraan atau strategi reputasi, yang dimanfaatkan manajemen untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen perusahaan dapat menggunakan pengungkapan CSR sebagai alat untuk mengalihkan perhatian pengguna laporan keuangan dari praktik manipulatif, seperti manajemen laba. Dalam situasi asimetri informasi yang tinggi, pihak luar sulit mengevaluasi apakah CSR dijalankan secara tulus

atau sebagai bentuk manipulasi persepsi, sehingga pengungkapan CSR dapat disandingkan dengan pengelolaan akrual untuk mencapai tujuan strategis manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Elya dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Dimana semakin luas tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh Perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecenderungan Perusahaan untuk melakukan Tindakan manajemen laba⁹¹. Temuan ini juga diperkuat oleh Triyana dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. CSR dilakukan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif, seperti memenuhi kontrak pinjaman, menarik investor, dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Namun, CSR juga dapat menimbulkan biaya politik yang mendorong praktik manajemen laba, sehingga CSR sering dimanfaatkan untuk menutupi tindakan manajemen laba⁹².

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu mencerminkan praktik tata kelola yang baik secara keseluruhan. Sebaliknya, dalam kondisi informasi yang tidak simetris, CSR dapat menjadi bagian dari strategi manajerial untuk memperkuat citra, termasuk saat perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap

⁹¹ Astuti and others, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) Oleh':

⁹² Triyana, Wiharno, and Nurfatihah, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba'.

penghindaran pajak, dengan nilai p-value sebesar 0,221, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H3 ditolak**, yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung antara kepemilikan manajerial terhadap praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Berdasarkan Teori Asimetri Informasi, manajemen sebagai pihak internal memiliki keunggulan informasi dibandingkan pemangku kepentingan eksternal, sehingga berpotensi untuk melakukan tindakan yang tidak sepenuhnya transparan, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam praktik penghindaran pajak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun manajer memiliki saham perusahaan, mereka tetap berada di bawah pengawasan regulasi dan publikasi keuangan yang ketat, terutama terkait pajak. Selain itu, penghindaran pajak umumnya melibatkan strategi jangka panjang dan kolaborasi lintas departemen (legal, akuntansi, dan keuangan), bukan hanya keputusan individu manajer pemilik saham.

Diperkuat juga dengan temuan Afifah dan Efendri (2024) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance secara signifikan. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham yang besar akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal perpajakan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab yang besar, risiko yang tinggi, dan keinginan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Penelitian oleh Kaca Dian (2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak membuat praktik penghindaran pajak dapat dihindarkan⁹³.

Penelitian ini sejalan dengan Bagus dan Baiq (2024) yaitu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, artinya bahwa semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki manajer maka semakin kecil kemampuan manajerial berupaya untuk melakukan penghindaran pajak⁹⁴.

4.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien - 0.231 dan p-value sebesar 0.043. Dengan demikian, hipotesis bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak **H4 ditolak**. Artinya, sejauh ini pelaksanaan CSR oleh perusahaan tidak terbukti dapat mengurangi atau memengaruhi praktik penghindaran pajak secara langsung.

Secara teori, kegiatan CSR mencerminkan komitmen etis perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR sering dipandang sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Oleh karena itu, secara ideal, perusahaan yang memiliki tingkat CSR tinggi seharusnya juga memiliki kepatuhan pajak yang tinggi dan menghindari tindakan agresif seperti tax avoidance.

⁹³ Meila, 'Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transaksi Hubungan Istiewa Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)'.

⁹⁴ Bagus Arya Agustyo and Baiq Fitri Arianti, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance', *Gorontalo Accounting Journal*, 7.1 (2024), p. 1, doi:10.32662/gaj.v7i1.3168.

Namun, berdasarkan teori asimetri informasi, kondisi ideal tersebut belum tentu tercapai dalam praktik. Teori asimetri informasi menyatakan bahwa terdapat ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan dapat memanfaatkan program CSR sebagai alat pencitraan atau legitimasi semata, bukan sebagai cerminan komitmen etis yang sesungguhnya. Dengan kata lain, perusahaan bisa saja tetap melakukan penghindaran pajak sambil menampilkan citra positif melalui kegiatan CSR.

Ketidakseimbangan informasi ini menciptakan ruang bagi perusahaan untuk "menyembunyikan" tindakan agresif seperti penghindaran pajak di balik aktivitas CSR. CSR dapat digunakan sebagai alat legitimasi (*legitimacy tool*) agar perusahaan terlihat patuh terhadap regulasi dan bertanggung jawab secara sosial, padahal di sisi lain tetap menjalankan strategi agresif dalam hal perpajakan. Oleh sebab itu, pengungkapan atau pelaksanaan CSR belum tentu mencerminkan praktik etis secara menyeluruh, termasuk dalam hal kepatuhan pajak.

4.3.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai *p-value* sebesar 0,144, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H5 ditolak**, yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung antara praktik manajemen laba terhadap penghindaran pajak dalam konteks penelitian ini.

Menurut Teori Asimetri Informasi, manajer memiliki kesempatan untuk menyembunyikan informasi yang tidak diinginkan oleh investor dan otoritas pajak melalui pengaturan

laporan keuangan. Manajemen laba dan penghindaran pajak sering dianggap sebagai dua bentuk perilaku oportunistik yang saling terkait, karena keduanya bertujuan untuk memanipulasi hasil keuangan yang dilaporkan kepada pihak eksternal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan manajemen laba juga melakukan penghindaran pajak.

Ada beberapa kemungkinan yang menjelaskan hasil ini. Pertama, manajemen laba dan penghindaran pajak dapat terjadi melalui mekanisme dan waktu yang berbeda. Manajemen laba umumnya dilakukan melalui pengakuan pendapatan atau beban secara akuntansi, sementara penghindaran pajak lebih berkaitan dengan kebijakan fiskal, pemanfaatan celah hukum, dan struktur perusahaan. Kedua, penghindaran pajak biasanya memerlukan dukungan tim legal dan akuntansi pajak, yang berada di luar ruang lingkup pengaruh manajer keuangan secara langsung.

Penelitian ini sama dengan temuan Paulina dkk (2021) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil di atas bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan peningkatan manajemen laba maka tidak diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak⁹⁵.

4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba

Hasil pengujian terhadap pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba menunjukkan nilai p-value sebesar 0,228, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis mediasi **H6 ditolak**, yang berarti

⁹⁵ Wiwik Budianti Paulina Yosefa Lumbantoruan, Monang Situmorang, 'Pengaruh Transfer Pricing, Manajemen Laba, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Bumn (Non Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', 4.2 (2021), pp. 1-18.

manajemen laba tidak terbukti memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.

Berdasarkan Teori Asimetri Informasi, kepemilikan saham oleh manajer dapat meningkatkan potensi penggunaan informasi internal untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba atau penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung alur hubungan tidak langsung tersebut, karena meskipun kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba secara langsung, pengaruh tersebut tidak diteruskan hingga berdampak pada penghindaran pajak melalui jalur mediasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak lebih bersifat langsung, atau mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti tata kelola perusahaan, tekanan eksternal, atau kebijakan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, manajemen laba tidak memainkan peran sebagai variabel perantara yang signifikan dalam hubungan ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari dan Darmi (2021), yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan penghindaran pajak karena ketiganya dapat memiliki jalur pengaruh yang berbeda. Selain itu, Yuliani dan Trisnawati (2023) juga menemukan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak lebih tepat dianalisis secara langsung atau melalui peran pengawasan tata kelola, bukan melalui manajemen laba.

4.3.7 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba

Hasil pengujian terhadap pengaruh tidak langsung antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap penghindaran

pajak melalui manajemen laba menunjukkan nilai p-value sebesar 0,353, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CSR dan penghindaran pajak. Maka, hipotesis mediasi **H7 ditolak**.

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap CSR diharapkan mengimplementasikan nilai-nilai etika dan transparansi dalam setiap aktivitas operasionalnya, termasuk dalam praktik pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap pajak. Dalam kerangka Teori Asimetri Informasi, CSR berfungsi sebagai salah satu bentuk sinyal atau alat pengurang informasi yang tidak simetris antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, secara logika, perusahaan yang aktif dalam CSR semestinya akan menghindari praktik manipulatif, baik dalam bentuk manajemen laba maupun penghindaran pajak.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memang memiliki pengaruh langsung terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak secara terpisah, tetapi tidak membentuk jalur pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan CSR tidak serta-merta menggunakan manajemen laba sebagai jembatan untuk mencapai tujuan fiskal seperti penghindaran pajak.

Dalam praktiknya, CSR dan manajemen laba justru dapat muncul secara bersamaan, tetapi bukan sebagai sebab-akibat. CSR dapat digunakan sebagai strategi komunikasi eksternal untuk membangun citra, sementara manajemen laba dijalankan sebagai strategi keuangan internal untuk menjaga stabilitas angka-angka pelaporan. Oleh karena itu, walaupun kedua praktik tersebut dapat eksis dalam satu perusahaan, keterkaitannya tidak

secara otomatis membentuk hubungan kausal yang berurutan atau terarah ke praktik penghindaran pajak.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa CSR lebih efektif dalam membentuk persepsi etis secara langsung, daripada melalui mekanisme teknis seperti manajemen laba. Perusahaan yang konsisten menerapkan CSR kemungkinan lebih mengutamakan kepatuhan langsung terhadap regulasi pajak, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk melakukan manajemen laba terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan penghindaran pajak.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Fitriyah dan Purwanti (2022), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan pajak dan tidak dimediasi oleh praktik akuntansi oportunistik seperti manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, CSR tidak berperan sebagai alat manipulatif yang berujung pada penghindaran pajak, tetapi lebih sebagai pendekatan etis yang berdiri sendiri dalam memengaruhi perilaku fiskal perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening", maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien sebesar 0,509 dan p-value < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien 0,261 dan p-value 0,026. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR dapat digunakan sebagai alat legitimasi yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyamarkan tindakan manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan koefisien -0,107 dan p-value 0,221, sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan saham oleh manajer secara langsung memengaruhi praktik penghindaran pajak.
4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan koefisien -0,231 dan p-value 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah tingkat penghindaran pajak, meskipun perlu dicermati bahwa CSR juga dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak melalui biaya-biaya tertentu.
5. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan koefisien -0,146 dan p-value 0,144, menunjukkan bahwa praktik manipulasi laba yang dilakukan

manajemen tidak secara langsung berkaitan dengan strategi penghindaran pajak.

6. Manajemen laba tidak mampu menjadi variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak, karena jalur tidak langsung melalui manajemen laba juga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.
7. Manajemen laba tidak mampu menjadi variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak, karena jalur tidak langsung melalui manajemen laba juga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Menurut penelitian ini, penulis menemukan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi dan publikasi BEI. Tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan (2021–2024), sehingga jumlah sampel menjadi terbatas yaitu hanya 12 perusahaan.
2. Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan dan populasi digunakan sebagai sampel karena peneliti menerapkan metode purposiv sampling dalam pengambilan sampel.
3. Penelitian ini mengalami kendala dalam proses pengumpulan data akibat keterlambatan publikasi laporan tahunan (annual report) oleh beberapa perusahaan yang termasuk dalam sampel. Kondisi ini berpotensi membatasi jumlah sampel yang dapat digunakan serta memengaruhi tingkat keterwakilan data yang tersedia untuk dianalisis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, perlu meningkatkan integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan laba serta kebijakan perpajakan agar tidak menimbulkan persepsi manipulatif. Manajemen juga harus berhati-hati dalam memanfaatkan aktivitas CSR agar tidak disalahartikan sebagai alat untuk menyembunyikan praktik penghindaran pajak.
2. Bagi pemerintah dan otoritas pajak, perlu memperkuat sistem pengawasan dan audit berbasis risiko terhadap sektor-sektor yang rawan penghindaran pajak, termasuk sektor properti dan real estate. Perlu ada sinergi antara kebijakan CSR dan insentif pajak agar CSR benar-benar digunakan untuk tujuan sosial, bukan sebagai strategi fiskal tersembunyi.
3. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan, penting untuk lebih kritis dalam menilai informasi CSR dan kinerja laba perusahaan, karena tidak semua informasi mencerminkan kondisi riil. Investor disarankan memeriksa komponen manajemen laba dan kebijakan pajak perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau leverage yang dapat memperkaya model dan menjelaskan lebih lanjut hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak. Selain itu, pendekatan moderasi juga dapat dieksplorasi lebih dalam untuk melihat interaksi antarvariabel secara kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, Ria, Ria Karina, and Mardianto, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Dan Manajemen Laba', *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, 06.03 (2024), pp. 1–103
- Agriyanto, Ratno, Irma Istiariani, Tri Widyastuti Ningsih, and Nining Sulistyowati, 'Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2022), pp. 235–43 <<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>>
- Agustina, Tri, and Mohamad Zulman Hakim, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindarfile:///C:/Users/User/Downloads/Documents/16-Article Text-62-1-10-20200814_2.Pdfan Pajak', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 2021, pp. 425–37
- Agustyo, Bagas Arya, and Baiq Fitri Arianti, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance', *Gorontalo Accounting Journal*, 7.1 (2024), p. 1, doi:10.32662/gaj.v7i1.3168
- Akbar, Lutfia Rizkyatul, 'Analisis Kinerja Direktorat Jendral Pajak Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Di Era-Pandemi Covid 19', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7.1 (2020), p. 98, doi:10.30998/jabe.v7i1.7787
- Akter, Shahriar, John D'Ambra, and Pradeep Ray, 'An Evaluation of PLS Based Complex Models: The Roles of Power Analysis, Predictive Relevance and GoF Index', *17th Americas Conference on Information Systems 2011, AMCIS 2011*, 2 (2011), pp. 1313–19
- Anwar, Saeful, Imelda Resdiana, and Siska Wahyuningsih, 'Konsep Dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi', *Karimah Tauhid*, 3.3 (2024), pp. 3606–20, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i3.12581
- Aqmarina, Fauziah, and Imahda Khoiri Furqon, 'Peran Pajak Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19', *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2020), pp. 255–74, doi:10.32332/finansia.v3i2.2507
- Arisandy, Yosy, 'Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam', *Mizani*, 25.2 (2015), pp. 125–43
- Arta, Rika Juli, and Zulaikha, 'Pengaruh CSR, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3.1 (2023), pp. 1–13, doi:10.29313/bcsa.v3i1.6548
- Assiddiq, and Maghastria, 'Beda Tax Avoidance, Tax Planning Dan Tax Evasion', 2023 <https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/beda-tax-avoidance-tax-planning-dan-tax-evasion/?utm_source=chatgpt.com>

- Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba', 20 (2017), pp. 290–319
- Astuti, Elya, Asep Machpudin, Alumni Magister, Ilmu Akuntansi, and Universitas Jambi, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) Oleh':, 8.3 (2024), pp. 254–69, doi:10.22437/jaku.v8i3.36549
- Awaliah, Resky, Ratna Ayu Damayanti, and Asri Usman, 'Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate Perusahaan', *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15.1 (2022), pp. 1–11 <www.idx.co.id>
- Awaloedin, Dipa Teruna, and Elsa Nabilah, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *AkunNas*, 2020, 1–24
- Baron, Reuben M., and David A. Kenny, 'The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations', *Journal of Personality and Social Psychology*, 51.6 (1986), pp. 1173–82, doi:10.1037/0022-3514.51.6.1173
- 'Bursa Efek Indonesia' <<https://www.idx.co.id/id>> [accessed 1 July 2025]
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.38035/jim.v3i1.504
- Carolin, Charen, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, and Carmel Meiden, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5.2 (2022), p. 144, doi:10.51877/jiar.v5i2.224
- Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2014
- Darma, Sapta Setia, 'Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.2 (2021), p. 118, doi:10.32493/drj.v4i2.9551
- Febriyanti, Nia, and Faisal, 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 12.1 (2023), pp. 1–13
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Ed.)* (Badan Penerbit UNDIP, 2015)
- Handayani, Mery, and Tri Utami, 'Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak

- Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4.2 (2024), pp. 406–16, doi:10.37481/jmeh.v4i2.734
- Hariseno, Prestasila Esa, and Pujiono, 'Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), pp. 6–7
- Healy, Paul M., and James Michael Wahlen, 'A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting', *SSRN Electronic Journal*, November, 2005, doi:10.2139/ssrn.156445
- Husen, Ariesta Amelia, and Waluyo Waluyo, 'Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Dan Leverage Aggressiveness Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi', *Owner*, 6.4 (2022), pp. 3474–88, doi:10.33395/owner.v6i4.1187
- 'Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)' <<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>> [accessed 1 July 2025]
- Intan Kumala Ratu, Agrianti Komalasari, and Liza Alvia, 'A Literature Review: Tax Planning and Avoidance in Earnings Management', *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1.11 (2023), pp. 1351–64, doi:10.55927/ijsmr.v1i11.7376
- Jeradu, Emerensia frenaldi, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akmenika*, 18.1 (2021), pp. 520–26
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD CHANOS CHANOS).MELALUI SATE BANDENG. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, and ISSN, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43.4 (2023), pp. 342–46
- Kusbandiyah, Ani, Eko Priyanto, Purnadi, and Rina Mudjiyanti, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia', 71.1 (2021), pp. 63–71
- Kusumaningsih, Oktavia, and Mujiyati Mujiyati, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.2 (2024), pp. 4116–27, doi:10.31539/costing.v7i3.9105
- Lestari, Nadiva Mutiara, Sudrajat Muhamad Agus, and Maya Novitasari, 'Analisis Financial Distress Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Nadiva', September 2024
- Maraya, Amila Dyan, and Reni Yendrawati, 'Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO', *Jurnal Akuntansi & Auditing*

- Indonesia*, 20.2 (2016), pp. 147–59, doi:10.20885/jaai.vol20.iss2.art7
- Marnelly, T. Romi, ‘Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia’, *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*, 2021, pp. 637–49, doi:10.1007/978-3-030-68386-3_30
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Data Sekunder*, 2014
- Meila, Kaca Dian, ‘Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transaksi Hubungan Istiewa Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)’, *In Search*, 19.1 (2020), pp. 110–25, doi:10.37278/insearch.v19i1.266
- Meliani, Cristin Natasya, and Desy Lesmana, ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance’, *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1.3 (2023), pp. 1–15, doi:10.32524/jia.v1i3.724
- Moeljono, Moeljono, and Mohammad H Holle, ‘Perspektif Ajaran Islam Dalam Praktek Penghindaran Pajak’, *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.01 (2023), pp. 108–23, doi:10.33477/eksy.v5i01.5482
- Muhthadin, Mohammad Al, and Hasnawati Hasnawati, ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), pp. 1799–1812, doi:10.25105/jet.v2i2.14696
- Niandari, Nanik, Rachmawaty Hanny Yustrianthe, and Evi Grediani, ‘Kepemilikan Manajerial Dan Praktik Penghindaran Pajak’, *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4.2 (2020), p. 450, doi:10.33395/owner.v4i2.275
- Niawati, Maslichah, and Junaidi, ‘Pengaruh Manajerial Ability, Leverage Dan Struktur Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018’, *Jurnalilmiahrisetakuntansi*, 9.11 (2020), pp. 1–11 <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8531/7087>>
- Ningsih, Heni, and Enong Muiz, ‘Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba’, *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8.2 (2018), pp. 102–16
- Noviadewi, Syafa’atul Uzhma, and Susi Dwi Mulyani, ‘Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi’, *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2020, pp. 1–9, doi:10.25105/pakar.v0i0.6830
- Nrmila, and Ersi Sisdianto, ‘Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya ...’, *Counting: Journal of ...*, 2.4 (2020)
- OCDE, *Revenue Statistics in Asia and the Pacific: Strengthening Tax Revenues in Developing Asia*, 2022
- Padang, Metro, ‘Book Tax Difference Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance’, 19

Juni, 2024 <<https://metropadang.com/2024/06/book-tax-difference-pengaruhnya-terhadap-tax-avoidance/>>

Paulina Yosefa Lumbantoruan, Monang Situmorang, Wiwik Budianti, 'Pengaruh Transfer Pricing, Manajemen Laba, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Bumh (Non Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', 4.2 (2021), pp. 1-18

Prasetya, Muhammad Ilham, and Siti Mutmainah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 13.3 (2024), pp. 1-9 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>

Prastiyanti, Sintia, and Arya Samudra Mahardhika, 'Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4.4 (2022), pp. 513-26, doi:10.32639/jimmba.v4i4.136

Pujiningsih, Sri, and Nisa Aurelya Salsabya, 'Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21.1 (2021), p. 102, doi:10.20961/jab.v21i1.626

Pujiono, Prestasila Esa Hariseno; Pujiono, 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak', *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 1 No 1 (2021): JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen, 2021, pp. 101-11 <<https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/1650/554>>

Purbowati, Rachayu, and Sita Yuliansari, 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2.2 (2019), pp. 144-55, doi:10.26533/jad.v2i2.480

Ristiyana, Rida, Nilta Rizkiyah, and Sri Jaya Lesmana, 'Peran Manajemen Laba Dalam Upaya Meminimalisasi Tax Avoidance', 9 (2025), pp. 436-47

Sari, Petty Aprilia, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*, *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 2020, XXIV <<https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/view/60/47>>

Sarina, Eka, Taufeni Tufik, and Nanda Fito Mela, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Informatif (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1.1 (2022), pp. 26-39, doi:10.31289/jbi.v1i1.1058

Sarstedt, Marko, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, *Partial Least Square*

Structural Equation Modeling, 2020, doi:10.1007/978-3-319-05542-8

- Septanta, Rananda, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6.1 (2023), pp. 95–104, doi:10.37481/sjr.v6i1.623
- Septiano, Naufal Ade, and Dul Muid, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance', *Owner*, 7.3 (2023), pp. 2555–65, doi:10.33395/owner.v7i3.1521
- Setyawan, Setu, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4.2 (2021), pp. 152–61, doi:10.22219/jaa.v4i2.17992
- Sipahutar, Tetty Tiurma Uli, Citra Pratiwi Sihombing, Febrina Br Manullang, and Hantono Hantono, 'Pengaruh Modal, SIA, Dan Pendapatan Terhadap Nilai Investasi Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating', *Owner*, 7.3 (2023), pp. 2246–61, doi:10.33395/owner.v7i3.1591
- Sri Lestari, Yani Iriani, Murnawan, and Triandini Pramudita, 'Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pengguna Saat Menggunakan Aplikasi Mysipka Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model', *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 11.1 (2024), pp. 62–67, doi:10.30656/jsii.v11i1.8433
- Subhaktiyasa, Putu Gede, 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 9 (2024), pp. 2721–31
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Syarli, Zikri Aidilla, 'Pengaruh Managerial Ability Dan Struktur Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak', *Menara Ilmu*, 16.1 (2022), pp. 122–33, doi:10.31869/mi.v16i1.3117
- Triyana, Tita, Herma Wiharno, and Siti Nuke Nurfatihah, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1.1 (2020), pp. 1–11 <<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>>
- Warno, Warno, and Ulul Fahmi, 'Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45', *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11.2 (2020), pp. 188–201, doi:10.18860/em.v11i2.9225
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro, and Desrir Miftah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7.1 (2020), pp. 25–40, doi:10.25105/jmat.v7i1.6315

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Eliminasi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk	v	v		Tidak Terpilih
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk		v		Tidak Terpilih
3	APLN	Agung Podomoro Land	v		v	Tidak Terpilih
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk		v		Tidak Terpilih
5	ASRI	Alam Sutera Realty	v	v		Tidak Terpilih
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	v		v	Tidak Terpilih
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	v	v		Tidak Terpilih
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo	v	v		Tidak Terpilih
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera	v	v		Tidak Terpilih
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk		v	v	Tidak Terpilih
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk		v		Tidak Terpilih
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi		v	v	Tidak Terpilih
13	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk	v	v		Tidak Terpilih
14	BKDP	Bukti darmo Propety Tbk	v		v	Tidak Terpilih
15	BKLS	Sentul City Tbk	v	v		Tidak Terpilih
16	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk	v		v	Tidak Terpilih
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	v		v	Tidak Terpilih
18	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk			v	Tidak Terpilih
19	CITY	Natura City Development Tbk	v	v		Tidak Terpilih
20	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Tbk			v	Tidak Terpilih

21	CTRA	Ciputra Development	v	v	v	Terpilih
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	v	v		Tidak Terpilih
23	DILD	Intiland Development Tbk	v	v		Tidak Terpilih
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	v	v		Tidak Terpilih
25	DUTI	Duta Prtiwi Tbk	v	v		Tidak Terpilih
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	v	v		Tidak Terpilih
27	EMDE	Megapolitan Development		v		Tidak Terpilih
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	v	v		Tidak Terpilih
29	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk			v	Tidak Terpilih
30	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	v	v	v	Terpilih
31	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	v		v	Tidak Terpilih
32	HOMI	Grand House Mulia Tbk			v	Tidak Terpilih
33	JRPT	Jaya Real Property Tbk	v	v	v	Terpilih
34	KBAG	Karya Bersama Anugrah Tbk		v	v	Tidak Terpilih
35	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk		v	v	Tidak Terpilih
36	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk	v		v	Tidak Terpilih
37	KPIG	MNC Land Tbk	v	v	v	Terpilih
38	KSIX	Kentanix Supra International Tbk		v		Tidak Terpilih
39	LAND	Trimitra Propertindo Tbk				Tidak Terpilih
40	MKPI	Metropolita Kentjana Tbk	v	v	v	Terpilih
41	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	v	v		Tidak Terpilih
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk		v	v	Tidak Terpilih
43	LPLI	Star Pacific Tbk		v		Tidak Terpilih
44	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	v			Tidak Terpilih
45	MPRO	Maha Property Indonesia Tbk		v		Tidak Terpilih

46	MTLA	Metropolitan Land Tbk	v	v	v	Terpilih
47	MTSM	Metro Realty Tbk		v		Tidak Terpilih
48	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk		v		Tidak Terpilih
49	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	v	v		Tidak Terpilih
50	MORE	Indonesia Prima Property Tbk		v		Tidak Terpilih
51	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	v	v		Tidak Terpilih
52	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk		v		Tidak Terpilih
53	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	v	v		Tidak Terpilih
54	POLI	Pollux Hotels Group Tbk		v		Tidak Terpilih
55	PURI	Puri Global Sukses Tbk		v	v	Tidak Terpilih
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk	v	v	v	Terpilih
57	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk		v		Tidak Terpilih
58	RDTX	Roda Vivatex Tbk		v		Tidak Terpilih
59	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	v	v	v	Terpilih
60	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	v			Tidak Terpilih
61	ROCK	Rockfields Properti Indonesia		v		Tidak Terpilih
62	RODA	Pikko Land Development Tbk		v		Tidak Terpilih
63	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk	v			Tidak Terpilih
64	SATU	Kota Satu Properti		v		Tidak Terpilih
65	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	v	v	v	Terpilih
66	SMRA	Summarecon Agung Tbk	v	v	v	Terpilih
67	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk		v	v	Tidak Terpilih
68	SWID	Saraswati Indoland Development Tbk	v		v	Tidak Terpilih
69	TARA	Agung Semesta Sejahtera		v		Tidak Terpilih
70	TRUE	Triniti Dinamik Tbk		v		Tidak Terpilih
71	UANG	Pakuan Tbk		v		Tidak Terpilih

72	VAST	Vastland Indonesia Tbk		v		Tidak Terpilih
73	ACST	Acset Indonusa Tbk		v	v	Tidak Terpilih
74	ADHI	Adhi Karya Persero Tbk		v	v	Tidak Terpilih
75	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	v		v	Tidak Terpilih
76	DGIK	Nusa Konstruksi Enjineri ng Tbk	v	v		Tidak Terpilih
77	JKON	Jaya Konstruksi Manggala	v	v		Tidak Terpilih
78	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	v	v		Tidak Terpilih
79	PTPP	PP (Persero) Tbk	v	v	v	Terpilih
80	TOTL	Total Bangun Persada Tbk		v	v	Tidak Terpilih
81	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk		v		Tidak Terpilih
82	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	v	v		Tidak Terpilih
83	PPRE	PP Presisi Tbk	v	v	v	Terpilih
84	PTPW	Pratama Widya Tbk	v		v	Tidak Terpilih
85	TAMA	Lancar Tama Sejati Tbk	v	v		Tidak Terpilih

Lampiran 1. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan property dan real estate dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024	85
2.	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2024	(52)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berturut - turut selama periode 2021-2024	(2)
4	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2021-2024	(19)

	Total Sampel Penelitian	12
	Jumlah sampel	12 x 4 = 48

Lampiran 1. 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk
4	KPIG	MNC Land Tbk
5	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk
8	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
9	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11	PTPP	PP (Persero)
12	PPRE	PP Presisi

Lampiran 1. 4 Indikator GRI 2021

Standar 200: Ekonomi		
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
9	GRI 204: Praktik	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal

	Pengadaan 2016	
10	GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11		205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
12		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
13	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
14	GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak
15		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
16		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
17		207-4 Laporan per negara
Standar 300: Lingkungan Hidup		
18	GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
19		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
20		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
21	GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
22		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
23		302-3 Intensitas energi
24		302-4 Pengurangan konsumsi energi
25		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
26	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
27		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
28		303-3 Pengambilan air
29		303-4 Pembuangan air
30		303-5 Konsumsi air
31	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman 8 hayati tinggi di luar kawasan lindung
32		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
33		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
34		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi

35	GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
36		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
37		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
38		305-4 Intensitas emisi GRK
39		305-5 Pengurangan emisi GRK
40		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
41		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
42	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-1 Pelepasan air berdasarkan mutu tujuan
43		306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
44		306-3 Tumpahan yang signifikan
45		306-4 Pengangkutan limbah berbahaya
46		306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
47	GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
48		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
49		306-3 Timbulan limbah
50		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
51		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
52	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
53		308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Standar 400: Isu Sosial		
54	GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
55		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
56		401-3 Cuti melahirkan
57	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
58	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
59		403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden
60		403-3 Layanan kesehatan kerja
61		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja

62		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
63		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
64		403-7 Pencegahan dan pengurangan risiko terhadap dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang memiliki kaitan langsung dengan hubungan bisnis
65		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
66		403-9 Kecelakaan kerja
67		403-10 Penyakit Akibat Kerja
68	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
69		404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
70		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
71	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
72		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
73	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
74	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
75	GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
76	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
77	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
78	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
79	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
80		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
81	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
82		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
83	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1 Kontribusi politik

84	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
85		416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
86	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
87		417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
88		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
89	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Lampiran 1. 5 Tabulasi Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	CSR	ETR	Manajemen Laba
1	CTRA	2021	0.09	0.63	0.0230	0.002
		2022	0.09	0.61	0.0276	-0.039
		2023	0.09	0.61	0.0298	-0.015
		2024	0.09	0.67	0.0275	0.036
2	GPRA	2021	0.74	0.67	0.0311	-0.032
		2022	0.03	0.66	0.0134	-0.001
		2023	0.03	0.67	0.0168	0.028
		2024	0.03	0.67	0.0145	0.071
3	JRPT	2021	1.34	0.60	0.0139	-0.006
		2022	1.45	0.60	0.0147	-0.007
		2023	1.49	0.60	0.0162	0.013
		2024	1.49	0.60	0.0271	0.034
4	KPIG	2021	1.35	0.65	0.0662	0.019
		2022	1.23	0.74	0.0319	0.006
		2023	1.12	0.65	0.0203	0.050
		2024	1.12	0.74	0.0171	0.062
5	MKPI	2021	0.46	0.70	0.0753	-0.023
		2022	0.46	0.70	0.0080	-0.046
		2023	0.47	0.70	0.0168	-0.009
		2024	0.47	0.70	0.0534	0.008
6	MTLA	2021	3.22	0.61	0.0055	0.006
		2022	0.00	0.65	0.0036	-0.003
		2023	0.00	0.61	0.0133	0.015
		2024	0.00	0.65	0.0101	0.030
7	PWON	2021	0.02	0.61	0.0088	0.003
		2022	0.02	0.69	0.0049	-0.030
		2023	0.02	0.61	0.0142	-0.005
		2024	0.02	0.69	0.0127	-0.015
8	REAL	2021	0.02	0.74	0.0166	0.019
		2022	0.02	0.74	0.0740	-0.009
		2023	0.02	0.74	0.0495	0.004
		2024	0.02	0.74	0.0006	0.006
9	SMDM	2021	0.02	0.87	0.0138	-0.009
		2022	0.02	0.87	0.0090	0.053
		2023	0.02	0.87	0.0146	0.031
		2024	0.02	0.87	0.0080	0.056
10	SMRA	2021	1.50	0.70	0.0050	0.003
		2022	1.57	0.70	0.0038	-0.072

		2023	1.63	0.70	0.0005	-0.009
		2024	1.63	0.70	0.0117	0.098
11	PTPP	2021	0.01	0.67	0.0414	0.002
		2022	0.01	0.67	0.0381	0.003
		2023	0.00	0.67	0.1482	0.000
		2024	0.01	0.67	0.4775	0.015
12	PPRE	2021	0.14	0.66	0.0637	0.020
		2022	0.09	0.66	0.0585	-0.012
		2023	0.04	0.66	0.0495	0.022
		2024	0.01	0.66	0.0468	-0.033

Lampiran 1. 6 Perhitungan Penghindaran Pajak

Kode	Nama Prusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
CTRA	Ciputa Development Tbk	2021	Rp 49,149,000,000.00	Rp 2,136,865,000,000.00	0.023000517
		2022	Rp 56,914.00	Rp 2,058,990.00	0.027641708
		2023	Rp 58,618.00	Rp 1,967,643.00	0.029790973
		2024	Rp 65,863.00	Rp 2,393,831.00	0.027513638
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	2021	Rp 1,590,612,267.00	Rp 51,128,043,950.00	0.031110368
		2022	Rp 1,035,517,399.00	Rp 77,391,754,171.00	0.013380203
		2023	Rp 1,649,618,827.00	Rp 98,128,197,935.00	0.016810854
		2024	Rp 1,820,131,484.00	Rp 125,616,935,112.00	0.014489539
JRPT	Jaya Real Property Tbk	2021	Rp 11,090,735.00	Rp 797,817,044.00	0.013901351
		2022	Rp 13,088,829.00	Rp 892,861,732.00	0.014659413
		2023	Rp 16,838,667.00	Rp 1,041,176,195.00	0.016172735
		2024	Rp 32,092,770.00	Rp 1,183,441,978.00	0.027118161

KPIG	MNC Land Tbk	2021	Rp 10,248,299,856.00	Rp 154,769,142,101.00	0.066216687
		2022	Rp 5,919,575,965.00	Rp 185,421,755,082.00	0.031924927
		2023	Rp 7,149,706,423.00	Rp 352,255,744,742.00	0.020296919
		2024	Rp 11,778,292,262.00	Rp 690,730,237,285.00	0.017051942
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	2021	Rp 22,737,480,733.00	Rp 301,932,238,477.00	0.075306568
		2022	Rp 5,594,311,665.00	Rp 695,741,419,620.00	0.008040791
		2023	Rp 14,471,949,472.00	Rp 858,919,213,769.00	0.016849023
		2024	Rp 55,607,872,215.00	Rp 1,041,270,207,516.00	0.053403883
MTLA	Metropolitan Land Tbk	2021	Rp 2,112.00	Rp 382,778.00	0.005517558
		2022	Rp 1,491.00	Rp 419,425.00	0.003554867
		2023	Rp 6,647.00	Rp 499,557.00	0.013305789
		2024	Rp 5,407.00	Rp 535,424.00	0.010098539
PWON	Pakuwon Jati Tbk	2021	Rp 13,811,705.00	Rp 1,564,246,044.00	0.008829624
		2022	Rp 8,926,300.00	Rp 1,840,056,301.00	0.004851102
		2023	Rp 19,958,345.00	Rp 1,401,827,599.00	0.014237375

		2024	Rp 31,030,763.00	Rp 2,452,738,616.00	0.012651476
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	2021	Rp 21,030,456.00	Rp 1,266,587,627.00	0.016604028
		2022	Rp 12,356,723.00	Rp 167,069,190.00	0.07396171
		2023	Rp 8,799,568.00	Rp 177,770,573.00	0.049499576
		2024	Rp 15,346,700.00	Rp 24,133,968,442.00	0.000635896
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2021	Rp 1,642,604,044.00	Rp 119,289,897,200.00	0.01376985
		2022	Rp 1,624,616,553.00	Rp 181,421,560,158.00	0.008954925
		2023	Rp 1,437,027,918.00	Rp 98,746,542,568.00	0.014552691
		2024	Rp 1,303,487,801.00	Rp 163,906,737,873.00	0.007952619
SMRA	Summarecon Agung Tbk	2021	Rp 2,734,331.00	Rp 546,961,720.00	0.004999127
		2022	Rp 2,905,862.00	Rp 774,649,362.00	0.003751197
		2023	Rp 499,537.00	Rp 1,058,191,544.00	0.000472067
		2024	Rp 21,819,879.00	Rp 1,864,039,349.00	0.011705697
PTPP	PP (Persero) Tbk	2021	Rp 15,608,378,571.00	Rp 377,030,362,730.00	0.041398201
		2022	Rp 14,476,220,603.00	Rp 380,217,951,667.00	0.03807348

		2023	Rp 22,114,600,482.00	Rp 149,204,119,482.00	0.148217091
		2024	Rp 118,277,848,331.00	Rp 247,715,735,304.00	0.477474102
PPRE	PP Presisi Tbk	2021	Rp 9,987,168,433.00	Rp 156,800,353,770.00	0.063693533
		2022	Rp 11,279,742,435.00	Rp 192,941,358,059.00	0.058462025
		2023	Rp 9,006,796,782.00	Rp 181,788,066,851.00	0.049545589
		2024	Rp 9,534,755,388.00	Rp 203,632,366,703.00	0.046823379

Lampiran 1. 7 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

Kode	Nama Prusahaan	Tahun	Jumlah Saham Kepemilikan	Jumlah Saham Beredar	%	KM
CTRA	Ciputa Development Tbk	2021	15786778	18560303397	100	0.085056681
		2022	15786778	18560303397	100	0.085056681
		2023	15786778	18560303397	100	0.085056681
		2024	15786778	18560303397	100	0.085056681
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	2021	31776300	4276655336	100	0.743017557
		2022	1323600	4276655336	100	0.030949419
		2023	1323600	4276655336	100	0.030949419
		2024	1323600	4276655336	100	0.030949419
JRPT	Jaya Real Property Tbk	2021	184692900	13750000000	100	1.343221091

		2022	199375000	13750000000	100	1.45
		2023	204261900	13750000000	100	1.485541091
		2024	204261900	13750000000	100	1.485541091
KPIG	MNC Land Tbk	2021	1090573120	80625726664	100	1.35263664
		2022	1090573120	88688299330	100	1.229669673
		2023	1089678120	97557129263	100	1.116964109
		2024	1089678120	97557129263	100	1.116964109
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	2021	4366500	948194000	100	0.460507027
		2022	4366500	948194000	100	0.460507027
		2023	4428000	948194000	100	0.466993042
		2024	4428000	948194000	100	0.466993042
MTLA	Metropolitan Land Tbk	2021	246342248	7655126330	100	3.218003693
		2022	246439	7655126330	100	0.003219268
		2023	246439	7655126330	100	0.003219268
		2024	246439	7655126330	100	0.003219268
PWON	Pakuwon Jati Tbk	2021	11239040	48159602400	100	0.02333707
		2022	11239040	48159602400	100	0.02333707
		2023	11739000	48159602400	100	0.024375201
		2024	11739000	48159602400	100	0.024375201
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	2021	1152900	6633610151	100	0.017379677
		2022	1152900	6633610151	100	0.017379677
		2023	1152900	6633610151	100	0.017379677
		2024	1152900	6633610151	100	0.017379677
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2021	116642	477137288	100	0.024446213
		2022	116642	477137288	100	0.024446213

		2023	116642	477137288	100	0.024446213
		2024	116642	477137288	100	0.024446213
SMRA	Summarecon Agung Tbk	2021	247545138	16508568358	100	1.499494884
		2022	259127438	16508568358	100	1.569654209
		2023	268811938	16508568358	100	1.628317684
		2024	268811938	16508568358	100	1.628317684
PTPP	PP (Persero) Tbk	2021	652600	6199897354	100	0.010525981
		2022	652600	6199897354	100	0.010525981
		2023	171900	6199897354	100	0.002772627
		2024	512200	6199897354	100	0.008261427
PPRE	PP Presisi Tbk	2021	14588355	10224271000	100	0.142683571
		2022	9211255	10224271000	100	0.090092047
		2023	3718900	10224271000	100	0.036373253
		2024	967300	10224271000	100	0.009460821

Lampiran 1. 8 Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Perusahaan	Dait			
		2021	2022	2023	2024
CTRA	Ciputra Development Tbk	0.0015	-0.0389	-0.0145	0.0360
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	-0.0320	-0.0014	0.0284	0.0705
JRPT	Jaya Real Property Tbk	-0.0061	-0.0075	0.0130	0.0343
KPIG	MNC Land Tbk	0.0188	0.0062	0.0501	0.0620
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	-0.0228	-0.0458	-0.0086	0.0077
MTLA	Metropolitan Land Tbk	0.0060	-0.0034	0.0151	0.0296

PWON	Pakuwon Jati Tbk	0.0029	-0.0300	-0.0047	-0.0147
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	0.0191	-0.0092	0.0037	0.0065
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	-0.0093	0.0529	0.0314	0.0563
SMRA	Summarecon Agung Tbk	0.0028	-0.0721	-0.0086	0.0978
PTPP	PP (Persero)	0.0017	0.0031	0.0002	0.0154
PPRE	PP Presisi Tbk	0.0205	-0.0121	0.0217	-0.0326

Lampiran 1. 9 Hasil Analisis WarpPLS 8.0

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

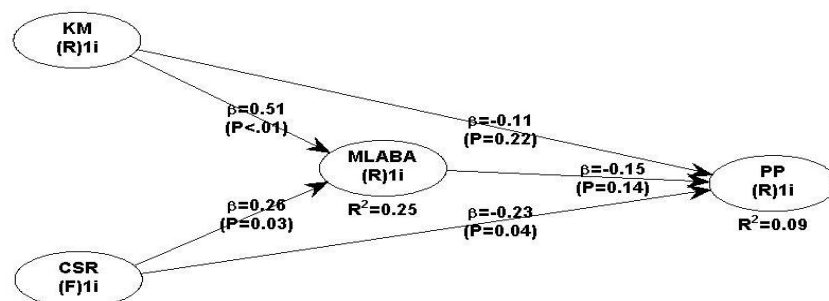
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	0.00	3.22	0.4927	0.72054
CSR	48	0.60	0.87	0.6844	0.07032
PPAJAK	48	0.00	0.48	0.0364	0.07029
MLABA	48	-0.07	0.10	0.0071	0.03110
Valid N (listwise)	48				

2. Outer Model

Indikator Model Fit dan Multikolonearitas

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.251, P=0.015 Average R-squared (ARS)=0.170, P=0.054 Average adjusted R-squared (AARS)=0.122, P=0.095 Average block VIF (AVIF)=1.082, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3 Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.107, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3 Tenenhaus GoF (GoF)=0.412, small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36 Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1 Statistical suppression ratio (SSR)=0.800, acceptable if ≥ 0.7 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.500, acceptable if ≥ 0.7

3. Inner Model



a. Uji R-Square dan Q-Square

	KM	CSR	MLABA	PP
R-squared			0.249	0.091
Adj. R-squared			0.215	0.029
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.197	1.106	1.088	1.039
Q-squared			0.212	0.096
(No. diff. vals.)	27.000	10.000	48.000	48.000
(No. diff. vals./N)	0.563	0.208	1.000	1.000
Min	-0.684	-1.262	-2.548	-0.511
Max	3.790	2.595	2.918	6.275
Median	-0.604	-0.137	-0.132	-0.280
Mode	-0.664	-0.137	-2.548	-0.511
Skewness	1.585	1.209	0.398	5.377
Exc. kurtosis	2.419	1.426	0.933	30.839
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	Yes	No
Normal-RJB	No	No	No	No
Histogram	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

b. Uji Effect Size

Standard errors for path coefficients

	KM	CSR	MLABA	PP
KM				
CSR				
MLABA	0.118	0.130		
PP	0.138	0.132	0.136	

Effect sizes for path coefficients

	KM	CSR	MLABA	PP
KM				
CSR				
MLABA	0.220	0.029		
PP	0.019	0.053	0.020	

c. Uji Direct Effect

Path coefficients				
	KM	CSR	MLABA	PP
KM				
CSR				
MLABA	0.509	0.261		
PP	-0.107	-0.231	-0.146	

P values				
	KM	CSR	MLABA	PP
KM				
CSR				
MLABA	<0.001	0.026		
PP	0.221	0.043	0.144	

d. Uji Indirect Total Effect

P values of indirect effects for paths with 2 segments				
	KM	CSR	MLABA	PP
KM				
CSR				
MLABA				
PP	0.228	0.353		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Hidayah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Demak, 13 Mei 2003

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dukuh Botosiman Desa Dempet RT/TW 06/07
Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Jawa Tengah

No. Hp : 08895594207

Email : nurhidayahdemak197@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Dempet 4 (2009-2015)
2. SMP N 2 Dempet (2015-2018)
3. SMA N 1 Dempet (2018-2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021-Selesai)